

**KONSEVASI SISTEM PERLADANGAN MASYARAKAT DAYAK IBAN  
SUNGAI UTIK SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS TERPADU  
TERHADAP SMP KELAS VII DI KAPUAS HULU**

**SKIRIPSI**

**Oleh**

**OKTAVIANUS ERIK  
NIM: 131910030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH**



**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN SOSIAL  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
PONTIANAK  
2023**

**KONSEVASI SISTEM PERLADANGAN MASYARAKAT DAYAK IBAN  
SUNGAI UTIK SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS TERPADU  
TERHADAP SMP KELAS VII DI KAPUAS HULU**

**SKRIPSI**

Oleh:

**OKTAVIANUS ERIK**  
NIM: 131910030

Skripsi ini di ajukan sebagai sarat untuk menempuh ujian sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia.



**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN SOSIAL  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
PONTIANAK  
2023**

**KONSEVASI SISTEM PERLADANGAN MASYARAKAT DAYAK IBAN  
SUNGAI UTIK SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS TERPADU  
TERHADAP SMP KELAS VII DI KAPUAS HULU**

**SKRIPSI**


Oleh

**OKTAVIANUS ERIK  
NIM: 131910030**

Skripsi ini di ajukan sebagai syarat untuk menempuh ujian sarjana pendidikan pada uprogram studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (IKIP-PGRI) Pontianak

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama,



Dr. Saiful Bahri, M.Pd  
NPP: 202 2011 137

Pembimbing Pendamping,



Dr. Emi Tipuk Lestari, M.Pd  
NPP: 202 2011 136

**KONSEVASI SISTEM PERLADANGAN MASYARAKAT DAYAK IBAN  
SUNGAI UTIK SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS TERPADU  
TERHADAP SMP KELAS VII DI KAPUAS HULU**


**SKRIPSI**

Oleh

**OKTAVIANUS ERIK  
NIM: 131910030**

Di Setujui Oleh,

Pembimbing Utama,



**Dr. Saiful Bahri, M.Pd**  
NPP: 202 2011 137


Pembimbing Pendamping,



**Dr. Emi Tibuk Lestari, M.Pd**  
NPP: 202 2011 136

**Disahkan oleh**

Dekan Fakultas  
Ilmu Pendidikan dan Pengatahuan Sosial  
IKIP-PGRI Pontianak



**Eka Java Putra Utama, M.Pd**  
NPP. 202 2007 039

Tanggal Lulus : 26 Oktober 2023

**SKRIPSI INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM  
SIDANG UJIAN SKRIPSI**

Pada  
Hari : Kamis  
Tanggal : 26 Oktober 2023  
Tim Penguji :

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Basuki Wibowo, S.Pd., M.Pd	Penguji I	
2	Emusti Rivashintha, M.Pd	Penguji II	
3	Dr. Saiful Bahri, M.Pd	Penguji III	
4	Dr. Emi Tipuk Lestari, M.Pd	Penguji IV	

Program Studi: Pendidikan Sejarah

Dekan Fakultas  
Ilmu Pendidikan dan Pengatahuan Sosial  
IKIP-PGRI Pontianak



Eka Java Putra Utama, M.Pd  
NPP. 202 2007 039

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PENGATAHUAN SOSIAL  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
PONTIANAK  
2022**



**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
(IKIP-PGRI) PONTIANAK**

Jln. Ampera No 88 Pontianak, Telp. (0561) 748219 / 6589855  
<http://www.ikippgriptk.ac.id> E\_mail : [ikippgriptk@gmail.com](mailto:ikippgriptk@gmail.com)

**CATATAN PEMBIMBING**

Hasil Konsultasi Mahasiswa

Nama : Oktavianus Erik  
Nim : 131910030  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Dosen Pembimbing Utama : Dr. Saiful Bahri, M.Pd

No	Hari/Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Keterangan	Paraf
1	Rabu, 5 April 2023	Desain	Bimbingan Bagian I	
2	Senin, 15 Mei 2023	Desain	Bimbingan Bagian II	
3	Senin, 22 Mei 2023	Desain	ACC Desain	
4	Senin, 18 September 2023	Skripsi	Bimbingan Bab I sampai Bab III	
5	Rabu, 20 September 2023	Skripsi	Bimbingan Bab IV dan Bab V	
6	Senin, 25 September 2023	Skripsi	Acc Skripsi	

Mengetahui  
Pembimbing Utama

Dr. Saiful Bahri, M.Pd  
NPP. 202 2011 137



**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
(IKIP-PGRI) PONTIANAK**

Jln. Ampera No 88 Pontianak, Telp. (0561) 748219 / 6589855  
<http://www.ikipgripta.ac.id> E-mail : [ikipgripta@gmail.com](mailto:ikipgripta@gmail.com)

**CATATAN PEMBIMBING**

Hasil Konsultasi Mahasiswa

Nama : Oktavianus Erik  
Nim : 131910030  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Dosen Pembimbing Utama : Dr. Saiful Bahri, M.Pd

No	Hari/Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Keterangan	Paraf
1	Rabu, 5 April 2023	Desain	Bimbingan Bagian I	
2	Senin, 15 Mei 2023	Desain	Bimbingan Bagian II	
3	Senin, 22 Mei 2023	Desain	ACC Desain	
4	Senin, 18 September 2023	Skripsi	Bimbingan Bab I sampai Bab III	
5	Rabu, 20 September 2023	Skripsi	Bimbingan Bab IV dan Bab V	
6	Senin, 25 September 2023	Skripsi	Acc Skripsi	

Mengetahui  
Pembimbing Utama

Dr. Emi Tipuk Lestari M.Pd  
NPP. 202 2011 136

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “KONSEVASI SISTEM PERLADANGAN MASYARAKAT DAYAK IBAN SUNGAI UTIK SEBAGAI SUMBER BELAJA IPS TERPADU TERHADAP SMP KELAS VII DI KAPUAS HULU” beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam keilmuan masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/ sanksi yang di jatuhkan kepada saya apabila kemudian hari di temukan ada pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Pontianak, November 2023  
Yang Membuat Pernyataan



Oktavianus Erik  
Nim: 131910030



## **MOTO**

"Bermimpilah setinggi langit, jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang." - Soekarno

"Hiduplah seakan-akan kamu akan mati hari esok dan belajarlah seolah kamu akan hidup selamanya."

## **PERSEMBAHAN**

Puji sukur kepada Tuhan yang maha esa atas segala rahmat dan karunianya. yang telah memberikan kekuatan sehingga bisa menjadi pribadi yang berilmu, berbudi luhur, beriman, dan bersabar serta memudahkan jalan saya untuk melakukan penulisan skripsi yang sederhana ini. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi langkah awal untuk meraih masa depan yang cerah.

Saya persembahkan karya yang sederhana ini untuk orang yang saya sayangi:

### **Ayah dan Ibu Tercinta**

Sebagai tanda bakti dan hormat saya serta terimakasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya kecil ini untuk Ayah (Markus Rabai) dan Ibu (Yuliana Asniwati) yang telah memberikan dukungan berupa moral dan juga finansial kepada saya. Semoga ini dapat menjadi langkah awal untuk dapat membahagian Ayah dan juga Ibu karena saya sadar bahwa saya belum dapat memberikan apapun kepada Ayah dan Ibu.

### **Teman-Teman**

Kepada teman-teman yang selalu memberikan motivasi, nasihat, serta dukungan dalam bentuk apapun yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, kepada teman-teman ngopi yang selalu menemani saya dalam pengerjaan skripsi serta mencari jalan keluar dari kesulitan selama berkuliah.

### **Dosen**

Dr. Saiful Bahri M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi satu saya dan Dr. Emi Tipuk Lestari M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi dua sekaligus dosen Pembimbing Akademik saya, terimakasih sudah banyak membantu saya selama ini baik dalam penelitian di lapangan maupun dalam penyusunan hasil penelitian saya. Terimakasih sudah diberikan nasehat, bimbingan, serta arahan dari desain hingga selesainya skripsi saya ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikann rahmat serta hidayatnya, sampai saat ini masih memberikan kenikmatan yang tidak ternilai harganya. Berkat dari itu semua penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi penelitian dengan judul **KONSEVASI SISTEM PERLADANGAN MASYARAKAT DAYAK IBAN SUNGAI UTIK SEBAGAI SUMBER BELAJA IPS TERPADU TERHADAP SMP KELAS VII DI KAPUAS HULU** dapat diselesaikan. Adapun skripsi ini ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian skripsi pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Institute Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia, IKIP-PGRI Pontianak.

Dalam penyusunan skripsi ini merupakan suatu hal yang tidak mudah untuk diselesaikan karena diperlukan pemikiran, dan kosentrasi penuh untuk dapat mewujudkannya. Dari lubuk hati yang paling dalam tidak lupa penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Saiful Bahri, M.Pd, sebagai dosen pembimbing utama, yang selalu memberikan bimbingan, masukan, serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Dr. Emi Tipuk Lestari, M.Pd, selaku dosen pembimbing pembantu, yang selalu memberikan bimbingan, motivasi bagi penulis, sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Muhammad Firdaus, M.Pd selaku rektor, memberikan kesempatan untuk memperoleh gelar Strata I di IKIP-PGRI Pontianak.
4. Eka Jaya Putra Utama, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial.
5. Dr. Basuki Wibowo, M.Pd, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan motivasi dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.

6. Emusti Rivashinta, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak yang turut memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen beserta Staff Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak.
8. Bapak/Ibu Dosen untuk posisi, Pengurus Akademik, dan BAUK yang telah banyak membantu dalam Administrasi Mahasiswa di IKIP-PGRI Pontianak.
9. Kepada orang tua saya Markus Rabai (Ayah) dan Yuliana Asniwati (Ibu) yang selalu memberikan kasih sayang, doa, serta semangat serta harapan agar dapat menyelesaikan pendidikan di IKIP PGRI Pontianak.
10. Teman-teman Seperjuangan Angkatan 2019 Program Studi Pendidikan sejarah, yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan penulis berusaha mengerjakan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Maka dari itu saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis demi kelayakan dan kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan yang diberikan mendapat balasan sebaik-baiknya oleh Tuhan Yang Maha Esa. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih, semoga skripsi ini menambah pemahaman, manfaat, serta dorongan bagi yang membutuhkan. Amin.

Pontianak, 2023  
Penulis

Oktavianus Erik  
NIM:131910030

## RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul *“KONSEVASI SISTEM PERLADANGAN MASYARAKAT DAYAK IBANSUNGAI UTIK SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS TERPADU TERHADAP SMP KELAS VII DI KAPUAS HULU”*. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah 1.Menganalisis konservasi sistem perladangan Masyarakat Adat Dayak Iban Sungai Utik. 2.Menganalisis konservasi sistem perladangan masyarakat Adat Dayak Iban Sungai Utik di jadikan sumberbelajar di SMP kelas VII di Kabupaten Kapuas Hulu. 3.Menganalisis bagaimanakah modul yang terintegrasi dengan konservasi sistem perladangan Masyarakat Adat Dayak Iban Sungai Utik di jadikan sebagai sumber belajar IPS terpadu SMP Kapuas Hulu?

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bentuk penelitian akan berbentuk deskriptif. Lokasi penelitian ini akan berada pada kabupaten Kapuas Hulu, kecamatan Embaloh hulu, Desa Batu Lintang, Dusun Sungai Utik, Kalimantan Barat atau lebih tepatnya pada rumah panjay/batang yang berada pada daerah tersebut.

Kesimpulan secara umum yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah pewarisan budaya merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menjaga suatu kebudayaan agar tetap bisa dinikmati oleh anak dan cucu kita kedepannya. Usaha pewarisan budaya juga harus diimbangi dengan kesadaran akan pentingnya pewarisan budaya khususnya konservasi sistem perladangan. Banyak budaya yang memudar akibat masyarakatnya sudah tidak peduli dan sama sekali tidak peka dengan mitigasi budaya. maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: 1.Konservasi sistem perladangan sendiri merupakan upaya pelestarian sistem perladangan dimana disini masyarakat Dayak Sungai Utik masih menggunakan sistem perladangan mode teradisional serta masih di wariskan turun temurun dan masih ada sampai sekarang. Untuk pemanfaatan hutan Hutan adat masyarakat Dayak Iban sungai utik pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu Hutan adat lindung dan juga hutan adat produksi. Selain itu terdapat dua jenis ladang di masyarakat Dayak Sungai Utik yaitu ladang kering dan ladang tadah hujan/ladang payak (sawah). Menurut kepercayaan masyarakat Dayak Iban Sungai Utik Saat perayaan Gawa, jiwa para leluhur dipanggil untuk ikut hadir dan merayakan pesta syukur melalui pedara, padara sendiri disini merupakan sesajian berupa pinang sirih dan bahan sesajian lain yang merupakan hasil produksi dari hasil perladangan dan hutan yang di sungai utik. Perayaan malam sebelum gawai biasanya diiringi dengan alat music berupa tawak (gong) gendang dan alat music teradisional lainnya yang meriah, tujuannya sendiri disini menurut Masyarakat adat Dayak Iban sungai utik merupakan Roh baik maupun roh jahat semua diundang untuk hadir dan merayakannya bersama. Saat perayaan selesai, roh para leluhur dan orang Panggau (Orang Khayangan) yang sdah diundang dan turut hadir selama perayaan gawa’ berlangsung akan dihantar pulang melalui rangkaian ritual ngampun tersebut. 2.Konservasi sistem perladangan sungai utik layak di Jadikan sebagai sumber belajar dikarenakan didalamnya terdapat nilai-nilai yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. hal tersebut dikarenakan konsep sistem perladangan mengandung nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai bahan ajar.

nilai-nilai tersebut adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang berlaku dalam pendidikan sekarang. 3.Konservasi sistem perladangan masyarakat Dayak Iban sungai utik dapat dimasukan kedalam kurikulum merdeka belajar melalui tema Keberagaman Lingkungan Sekitar. Dapat mengembangkan materi menjadi tuntutan serta tantangan bagi para guru di zaman sekarang, oleh karena itu sumber belajar ini dapat dijadikan sebagai jawaban untuk hal tersebut.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>RINGKASAN SKRIPSI</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>BAGIAN 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus dan sub fokus penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Ruang Lingkup.....	6
<b>BAGIAN II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Landasan Teori .....	8
B. Kajian Pustaka .....	11
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>13</b>
A. Metode Penelitian Dan Bentuk Penelitian .....	13
B. Informan .....	15
C. Tempat Penelitian .....	15
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	16
E. Teknik Analisis Data .....	19
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	22
G. Jadwal Rencana Penelitian .....	24
H. Penelitian Relevan .....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>25</b>
A. Hasil Penelitian .....	26
B. Pembahasan .....	32
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>40</b>
A. Kesimpulan .....	40
B. Saran.....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>43</b>
<b>LAPIRAN</b> .....	<b>45</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Indonesia mempunyai keragaman budaya dan bahasa yang kaya, dengan ciri khas yang berbeda tersebut antar satu sama lain, dan ketika keragaman dan kekayaan ini bersatu menjadi sebuah bangsa, dengan jumbuhannya yang banyak dan hidup di tempat lingkungan yang berbeda, mengembangkan kebudayaan masing-masing yang kahas dan berbeda, maka itulah yang memunculkan sebuah keunikan tersendiri bagi sebuah Bangsa Indonesia, Sebagai contohnya adalah Kalimantan Barat.

Kalimantan barat merupakan kota multikultur beragam budaya dan tradisi eksotis yang unik. wilayah Kalimantan Barat dihuni oleh suku Dayak asli dan berbagai suku bangsa. kelompok etnis utama adalah Dayak, Melayu dan Cina, terhitung lebih dari 90% dari populasi Kalimantan Barat. Selain itu, ada suku lain seperti Bugis, Jawa, Madras, Minangkabau, Sunda, Batak, dll yang jumlahnya kurang dari 10%. Bahasa yang biasa digunakan oleh masyarakat Kalimantan Barat adalah Bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa daerah yang digunakan juga banyak, seperti bahasa Melayu dan berbagai bahasa Dayak. ciri utama provinsi ini adalah masyarakatnya yang majemuk serta masyarakatnya yang masih mempertahankan atau mewariskan budayanya turun temurun, budaya sendiri adalah komponen yang tidak dapat terhindar dari kehidupan sehari-hari, karna merupakan kesatuan yang yang lengkap dan tidak dapat terpisahkan dalam masyarakat atau kelompok tertentu (Lestari, 2018).

Salah satu etnik yang masih mempunyai adat budaya yang masih kental adalah etnik suku dayak. masyarakat Dayak Kalimantan Barat di kenal sebagai masyarakat yang sangat memegang teguh adat dan budayanya. Adat dan budayanya sudah ada sejak dahulu dan turun temurun sampai saat ini. Selain itu juga kalimantan barat di terkenal dengan sumber daya alam yang berlimpah. karena sumber daya alam yang berlimpah itulah menjadikan sebuah tradisi dan



budaya berladang padi atau beuma sangat berkembang dan masih sangat erat di jaga oleh suku Dayak yang ada di Kalimantan Barat. Tradisi Beuma Tahun pada masyarakat Dayak Kanayant merupakan pola tanam dengan perladangan berpindah sistem (Bahri, et al, 2018).

Dayak Iban pada masa lampau selain dikenal sebagai pengayau yang ulung. dan memiliki kebiasaan membuat tato ditubuh, juga memiliki perangai yang lembut dan baik hati. Sikap gotong-royong yang terlihat pada tradisi perladangan yang cenderung membuka lokasi perladangan dalam satu hamparan yang luas, atau pada saat upacara-upacara ritual masih terpelihara dengan baik Mereka juga masih mempertahankan pola pemukiman hidup di rumah ada betang panjang. Dalam istilah bahasa Iban rumah betang itu disebut rumah panjay.

Rumah panjang tersebut merupakan tempat memelihara kekayaan budaya mereka, meskipun kini mereka hidup di alam moderen Salah satu Kebudayaan Etnik Dayak Iban adalah Sistem pertanian Dayak menggunakan lahan yang biasanya ditanami dua hingga tiga kali selama masa tanam musim. Salah satunya yaitu keberadaan Dayak Iban sungai utik dalam berladang, Berladang merupakan cara yang masih dilakukan oleh masyarakat adat Sungai Utik dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka.

Sistem perladangan yang mereka gunakan pun masih sangat menjaga kearifan lokal serta selalu berpegang teguh pad nilai-nilai adat. Suku Iban atau Suku Dayak Iban, adalah salah satu rumpun suku Dayak yang terdapat di Kalimantan Barat Kabupaten Kapuas Hulu.

Cuaca dan iklim di wilayah yang ditempati Suku Iban adalah basah. terkadang curah hujan yan tinggi pertahunnya. Sering terjadi hujan deras, tanah delta yang rata dengan tanah berawa di sekitar pantai. Kondisi ini menciptakan banjir tahunan yang menjadi berkah bagi suburnya lahan pertanian. pola turun hujan tidak menentu dan terkadang menyulitkan upaya pembukaan lahan dengan menebang hutandan membakar ilalang. Para petani Iban dengan bantuan pemerintah memulai usaha penanaman padi sistem basah dengan

menggunakan herbisida. Ini sebagai upaya membersihkan lahan dan mendapatkan panen yang melimpah dalam kondisi iklim yang berubah-ubah.

Konservasi sistem perladangan Daya Iban yaitu berladang dengan dengan sistem tebas-tebang-bakar, sistem ini sangat cocok untuk hutan tropis di daerah Kapuas Hulu, dan Dayak Iban juga sudah menggunakan sistem tersebut sejak lama dan sudah di wariskan turun temurun dari nenek moyang selain itu Dayak Iban ini masih menggunakan cara tradisional lama baik untuk mengusir hama dan menjaga ladang tersebut tanpa menggunakan bahan kimia sehingga tidak merusak alam.

Tradisi Beuma pada masyarakat Dayak Iban juga menggunakan pola tanam dengan berladang berpindah sistem. Tradisi Beuma masyarakat suku Dayak Iban menggunakan sistem berpindah- pindah tempat, selain itu juga dilakukan dengan berapa proses salah satunya proses penentuan hari dan tanggal baik. Setelah musim berladang selesai masyarakat setempat memanfaatkan lahan berladang miliknya tersebut di jadikan sebagai tempat untuk berkebun dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan, kebutuhan ekonomi dan lainnya.

Berladang tak hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan, juga melestarikan ikatan spiritual petani dengan tanah leluhurnya. Saat berladang, jiwa-jiwa padi ditimang, dihormati, dan didoakan kepada sang pencipta agar tumbuh subur dan menghasilkan. Sistem perladangan yang dilakukan masyarakat Suku Dayak merupakan salah satu kearifan lokal mereka dalam melestarikan lingkungan hidup dan menjaga keseimbangan ekosistem alam. Dalam mengerjakan ladang, orang Dayak memakai cara bergotong royong. Tradisi Bauma juga dilakukan oleh (Bahri, et al, 2020) bahwa tradisi Bauma merupakan kebutuhan yang memadai untuk menjaga dan menjaga kualitas terhormat budaya, yang perlahan-lahan kehilangan nilainya karena globalisasi. Oleh karena itu, warisan masyarakat Dayak Kanayatn perlu diaktualisasikan dengan metode pembelajaran berbasis Etnopedagogi untuk menjamin keberlangsungannya. Strategi eksplorasi digunakan secara subjektif untuk menganalisis etnografi dan aktivitasnya dengan baik. Hasil yang diperoleh dari pemeriksaan ini menunjukkan bahwa bauma tahun, adalah jenis tindakan

manusia dengan kualitas terhormat yang harus dijaga sesuai dengan alam. Tradisi ini memiliki nilai kearifan lokal yang diaktualisasikan dalam pembelajaran investigasi sosial berbasis pedagogi etno. Selain itu, penilaian kecerdasannya terdiri dari kualitas agama, aturan, kewajiban, pertimbangan sosial, dan kualitas alam. oleh karena itu, pelaksanaannya dalam Pembelajaran IPS menggunakan Etnopedagogi menunjukkan hasil yang bagus

Penelitian yang telah di laksanakan berjudul “KONSERVASI SITEM PERLADANGAN MASYARAKAT DAYAK IBAN DAPAT DIJADIKAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS TERPADU DI SMP KELAS VII DI KAPUAS HULU” ini sangat relevan menampilkan konservasi sistem perladangan Kalbar kususnya kabupaten Kapuas hulu sebagai bahan ajar untuk kelas VII. Penelitian ini sendiri merupakan penelitian payung gabungan antara dosen IKIP PGRI Pontianak dan Universitas PGRI Yogyakarta dengan judul “Pelestarian Keanekaragaman Hayati Dalam Mendukung Mitigasi Dan Ketahanan Budaya Masyarakat Dayak Iban Sungai Utik Kapuas Hulu Kalimantan Barat” yang bertujuan untuk meneliti terkait mitigasi budaya Dayak Sungai Utik”.

## **B. Fokus dan sub fokus penelitian**

berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah “KONSERVASI SISTEM PERLADANGAN MASYARAKAT DAYAK IBAN SUNGAI UTIK SEBAGAI SUMBER BELAJA IPS TERPADU TERHADAP SMP KELAS VII DI KAPUAS HULU ” sedangkan sub fokusnya sebagai berikut:

1. Bagaimana konservasi sistem perladangan masyarakat Dayak Iban Sungai Utik ?
2. Bagaimana konservasi sistem perladangan masyarakat Dayak Iban Sungai Utik di jadikan sumberbelajar di SMP kelas VII di Kapuas Hulu?
3. Bagaimanakah Modul yang terintegrasi dengan konservasi sistem perladangan Masyarakat Dayak Iban sungai utik di jadikan sebagai sumber belajar IPS terpadu SMP Kapuas Hulu?

### **C. Tujuan penelitian**

Setiap penelitian memiliki tujuan yang ingin dicapai, dengan jelas peneliti ini akan memberikan manfaat yang dapat dilakukan siapa saja yang melakukannya. Secara umum tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah menjadikan konservasi sistem perladangan masyarakat Dayak Iban Sungai Utik Sebagai Sumber Belajar IPS Terpadu Terhadap SMP Kelas VII secara kusus penelitian ini untuk mengetahui:

1. Menganalisis konservasi sistem perladangan Masyarakat Adat Dayak Iban Sungai Utik.
2. Menganalisis konservasi sistem perladangan masyarakat Adat Dayak Iban Sungai Utik di jadikan sumberbelajar di SMP kelas VII di Kabupaten Kapuas Hulu.
3. Menganalisis bagaimanakah modul yang terintegrasi dengan konservasi sistem perladangan Masyarakat Adat Dayak Iban Sungai Utik di jadikan sebagai sumber belajar IPS terpadu SMP Kapuas Hulu?

### **D. Manfaat penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan sebagai upaya peningkatan kreativitas pembelajaran. Secara kusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembelajaran di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.

#### **2. Manfaat praktis**

##### **a. Bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap sistem konservasi peladangan di daerah masing-masing kususny di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.

##### **b. Bagi guru**

Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan menjadi selingan dalam pembelajaran terutama di matapelajaran IPS terpadu, karna Konservasi

sistem perladangan Masyarakat Dayak Iban dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS terpadu di SMP Kelas VII. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi para guru terutama guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan kesadaran dalam pentingnya mitigasi budaya.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan serta memberikan kontribusi bagi konservasi sistem perladangan di Kapuas Hulu yang dapat dipadukan dengan kurikulum merdeka yang berlaku.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini meruakan sarana bagi peneliti dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan sekaligus untuk menerapkan ilmu-ilmu pengetahuan yang di terima dalam perkuliahan secara langsung di lapangan.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas bagi masyarakat serta agar menambah tingkat kesadaran akan pentingnya konservasi system perladangan

## **E. Ruang lingkup**

### **1. Devinisi oprasional**

Devenisi oprasional yang di maksud di sini adalah untuk mejelaskan vaiabael dan aspek-aspek yang akan di teliti atau yang menjadi faktor peneiti agar tidak terjadinya kesalahahaman dalam pendefinisian. Berdasarka informasi itu, iya akan mengetahui bagai mana cara melakukan pengukuran terhadap variabel di banun berdasar konsep yang sama.

Dewantara (Arief, 2015) menjelaskan bahwa “budaya” atau “kebudayaan (Bahasa jawa: Kebudayaan)” mempunyai persamaan termonologi dengan kata “kultur” (dari bahasa jerman), “cultuur” (dari bahasa belanda), dan “culture” (dari bahasa inggris) yang kesemua

mempunyai arti hasil/buah dari peradaban manusia. Kata “kultur” tersebut (diadopsi secara utuh kedalam bahasa indonesia) berakar dari bahasa latin “cultura”, perubahan dari “colore” yang berarti usaha untuk memelihara dan memajukan budi/akal/jiwa. Penelitian nantinya akan terbatas pula pada sekitar kebudayaan dan sistem perladangan. Kebudayaan disini tentu saja berada pada kebudayaan Dayak Sungai Utik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan teori**

##### **1. Kebudayaan**

Menurut Ellya Rosana (2007:1) Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal, dan juga diartikan sebagai semua hasil karya, rasa, dan cipta manusia atau masyarakat. Menurut Koentjaraningrat terdapat 7 (tujuh) unsur kebudayaan :

###### **a. Sistem bahasa**

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Dalam ilmu antropologi, studi mengenai bahasa disebut dengan istilah antropologi linguistik. Menurut Keesing, kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa. Dengan demikian, bahasa menduduki porsi yang penting dalam analisa kebudayaan manusia.

###### **b. Sistem pengetahuan**

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Banyak suku bangsa yang tidak dapat bertahan hidup apabila mereka tidak mengetahui dengan teliti pada musim-musim apa berbagai jenis ikan pindah ke hulu sungai. Selain itu, manusia tidak dapat membuat alat-alat apabila tidak mengetahui dengan teliti ciri ciri bahan mentah yang mereka pakai untuk membuat alat-alat tersebut. Tiap kebudayaan selalu mempunyai suatu himpunan

pengetahuan tentang alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, benda, dan manusia yang ada di sekitarnya.

c. Sistem sosial

Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi sosial merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Koentjaraningrat tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kerabat yang lain. Selanjutnya, manusia akan digolongkan ke dalam tingkatan-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya.

d. Sistem peralatan hidup dan teknologi

Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut. Perhatian awal para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana. Dengan demikian, bahasan tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik.

e. Sistem mata pencaharian hidup

Mata pencaharian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi fokus kajian penting etnografi. Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya

f. Sistem religi

Asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu



kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut. Dalam usaha untuk memecahkan pertanyaan mendasar yang menjadi penyebab lahirnya asal mula religi tersebut, para ilmuwan sosial berasumsi bahwa religi suku-suku bangsa di luar Eropa adalah sisa dari bentuk-bentuk religi kuno yang dianut oleh seluruh umat manusia pada zaman dahulu ketika kebudayaan mereka masih primitif.

g. Kesenian

Ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional. Deskripsi yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut berisi mengenai benda-benda atau artefak yang memuat unsur seni, seperti patung, ukiran, dan hiasan. Penulisan etnografi awal tentang unsur seni pada kebudayaan manusia lebih mengarah pada teknik-teknik dan proses pembuatan benda seni tersebut. Selain itu, deskripsi etnografi awal tersebut juga meneliti perkembangan seni musik, seni tari, dan seni drama dalam suatu masyarakat.

## **2. Teori Sumber Belajar**

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, (1989). Sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung sebagian atau secara keseluruhan.

Fatah Syukur NC, (2005) menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala apa (daya, lingkungan dan pengalaman) yang dapat digunakan dan dapat mendukung proses pengajaran secara lebih efektif dan efisien serta dapat memudahkan pencapaian terjadi pengajaran atau belajar, tersedia langsung atau tidak langsung baik konkrit atau abstrak.

### **3. Teori Pembelajaran IPS Terpadu**

Menurut Kosasih Djahiri (1979:2) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian di olah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk di jadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Menurut Saidiharjo (1966:4) IPS (ilmu pengetahuan sosial) adalah hasil kombinasi atau hasil pempusian atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti : geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi dan politik.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah Pembelajaran dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang menggabungkan beberapa konsep pilihan dari ilmu-ilmu sosial dan cabang ilmu lainnya, Ditegaskan bahwa IPS merupakan perpaduan antara agama, filsafat, pendidikan dan cabang ilmu sosial dan humaniora lainnya, bahkan melibatkan seluruh aspek ilmu alam dan teknologi.

### **B. Kajian pustaka**

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Kajian pustaka dapat dikatakan sebagai sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan topik atau penelitian yang sedang di lakukan (Yusuf & Khasanah. 2019). Dalam penelitian ini tentu saja membutuhkan kajian pustaka sebagai untuk memperkuat dan memperdalam kajian penelitian. Kajian pustaka digunakan pula sebagai sumber pembanding yang masih sejaman dengan penelitian yang akan dilakukan. Terdapat buku dan jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

Buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif yang ditulis oleh Prof. Dr. Sugiono. yang membahas tentang penelitian kualitatif. Buku ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan karena juga memuat tentang

penelitian etnografi yang mana merupakan pendekatan bantuan untuk penelitian ini.

Penelitian Etnografi sendiri merupakan bentuk kedua dari rumpun penelitian kualitatif. Langkah awal adalah memahami maksud penelitian etnografi sebagai pengenalan identitasnya, untuk kemudian memahami seluk beluknya secara lebih rinci. (Qomar, 2022: 162)

Kajian pustaka yang digunakan berupa jurnal dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Dalam Sistem Beuma Masyarakat Desa Nanga Mahap Dalam Pembelajaran IPS Berbasis Etnapedagogi”. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, et al: 2022) merupakan penelitian yang meneliti tentang pewarisan budaya atau kearifan lokal di desa Nanga Mahap dan dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga jurnal tersebut dapat dijadikan sebagai kajian. Jurnal dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pewarisan budaya.

Perbedaan antara jurnal dan penelitian yang akan dilakukan berada pada lokasi atau tempat penelitian. Pada jurnal, lokasi yang digunakan yaitu adalah di desa nanga mahap. Sementara pada penelitian ini saya akan memilih dusun sungai utik, desa batulintang, kabupaten kapuas hulu.

Jurnal sebagai kajian dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meliputi masyarakat adat Dayak, meskipun pada penelitian ini akan berfokus pada masyarakat Dayak Iban di Kapuas Hulu. Secara garis besar, kebudayaan yang ada pun tidak memiliki kesenjangan atau perbedaan yang teramat jauh sehingga kajian masih akan sangat relevan dengan penelitian. Jurnal yang akan menjadi kajian pustaka juga masih sejaman dan tidak terlampau jauh kebelakang dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode penelitian dan bentuk penelitian**

##### **1. Metode penelitian**

Setiap penelitian memerlukan metode untuk mencapai suatu tujuan. Sebaliknya tanpa adanya metode yang jelas, penelitian ini tidak jalan sebagaimana yang telah diharapkan. dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Auerbach and Silverstein (2003) menyatakan bahwa, metode kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena.

Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (2002). Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan focus group, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta, dalam mengumpulkan data.

Selanjutnya, Creswell (2009) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel. Dan menurut Sugiyono (202:286) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk membuat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Subana (2001:5) mengemukakan bahwa deskriptif ialah data yang

dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisa data yang sangat kaya tersebut sejauh mungkin dalam bentuk hasilnya. Dipilihnya metode deskriptif dalam penelitian ini karena dianggap tepat mengungkapkan masalah-masalah yang terjadi di lapangan, masalah yang dimaksud adalah menganalisa konservasi sistem perladangan Sungai Utik di jadikan sumberbelajar di SMP kelas VII di Kabupaten Kapuas Hulu.

## **2. Bentuk Penelitian**

Metode yang digunakan dalam suatu penelitian menentukan bentuk penelitian yang akan digunakan untuk memecahkan masalah. Berkenaan dengan ini penggunaan dengan metode deskriptif sebagai cara pemecahan masalah di penelitian ini. Dalam rangka memenuhi pengertian pendekatan analitik. hal pertama yang dilakukan adalah memahami deskriptif. Menurut Sujana dan Ibrahim (1989:65) penelitian metode deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku. Menurut Nasir (2002:61) Ciri-ciri metode deskriptif bukan hanya menggambarkan mengenai situasi atau kejadian, tetapi juga menerangkan hubungan. menguji, hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan arti dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif analitik. Bentuk penelitian ini di maksudkan untuk mengetahui tentang konservasi sistem perladangan masyarakat Dayak

## Iban Sungai Utik Sebagai Sumber Belajar IPS Terpadu Terhadap SMP Kelas VII di Kapuas Hulu

### **B. Informan**

Penelitian kualitatif posisi sumber data berupa manusia atau narasumber sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Informasi adalah seseorang yang diwawancarai untuk mendapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi. Karena itu dalam memilih siapa yang akan menjadi informasi, penulis wajib memahami posisi dengan kemungkinan akses informasi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan penelitiannya. Informasi dalam penelitian ini yaitu pemangku adat, masyarakat Dayak Iban Sungai Utik yang tinggal di rumah betang dan guru matapelajaran IPS Terpadu.

Tempat atau lokasi penelitian ini yang berkaitan dengan sasaran dan permasalahan penelitian, merupakan masalah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi, peristiwa dan tempat dimana aktivitas dilakukan, bisa di gali lewat sumber lokasinya. Baik tempat maupun lingkungannya. Tempat akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Dusun Sungai Utik Desa, Batu Lintang, Kabupaten Kapuas Hulu.

Foto dan sejarah yang di wariskan secara turun-temurun melalui lisan adalah bahan yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini. Sumber kebanyakan adalah rekaman tertulis dan juga berupa gambar dan benda peninggalan yang berkaitan dengan aktivitas dan peristiwa tertentu. Foto atau dokumentasi serta sejarah lisan menjadi sumber data untuk mengetahui tentang peristiwa budaya yang berada di dusun sungai utik. Pewarisan budaya yang saya ambil disini adalah konservasi sistem perladangannya.

### **C. Tempat Penelitian**

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian, seiring juga merupakan masalah suatu jenis sumber data yang bisa diperoleh dari sumber data yang dalam penelitian ini yaitu di Kabupaten

Kapuas Hulu, kecamatan Embaloh Hulu, desa Batu Lintang, Dusun Sungai Utik, Kalimantan Barat. Letaknya 846 kilometer dari Pontianak, Ibu Kota Kalimantan Barat dan memerlukan waktu 12 jam dalam perjalanan untuk sampai ke dusun Sungai Utik.

#### **D. Teknik dan alat pengumpulan data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang cocok agar pemecahan masalah yang akan diteliti dapat dicapai dengan hasil yang objektif. Menurut Sugiyono (2012:137) menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Dari penjelasan tersebut peneliti harus menentukan teknik yang digunakan dalam penelitiannya.

Sehubungan dengan itu, menurut Nawawi Hadari (2012:100) mengatakan bahwa ada 5 macam teknik penelitian sebagai alat pengumpulan data yaitu :

- a. Teknik Observasi Langsung
- b. Observasi Tidak Langsung
- c. Komunikasi Langsung
- d. Komunikasi Tidak Langsung
- e. Teknik Pengukuran Studi Dokumenter

Dari beberapa teknik tersebut, maka dalam penelitian ini menggambarkan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Teknik Observasi Langsung

Tenik ini digunakan untuk membantu para peneliti dalam melakukan pengamatan secara langsung terhadap kreativitas siswa dan guru dalam proses kegiatan pembelajaran. Nawawi (2012:100) menjelaskan bahwa teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi langsung merupakan sumber data yang diperoleh peneliti dengan mengamati suatu objek. Keadaan dan peristiwa yang terjadi.

b. Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan atau kontak langsung secara lisan maupun tatap muka dengan informasi atau sumber data dalam kegiatan dilapangan. Nawawi (2012:101) menjelaskan bahwa teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan maupun tatap muka (face to face) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung adalah dimana peneliti harus berkomunikasi langsung dengan informasi atau sumber untuk mengumpulkan data peneliti. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan komunikasi secara langsung kepada masyarakat Dayak Iban Sungai Utik

c. Studi Dokumenter

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan beberapa dokumen sebagai data peneliti. Nawawi (2012:101) menjelaskan teknik adalah cara mengumpulkan data dengan



klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik sumber dokumen maupun belajar mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan saat penelitian berlangsung. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah pengumpulan sumber data informasi dari beberapa bahan-bahan tertulis atau tercatat, berupa buku, foto- foto.

## **2. Alat pengumpulan data**

Berdasarkan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik- teknik yaitu :

### **a. Panduan observasi**

Untuk dapat mendukung data yang diperoleh melalui angket dan untuk mendukung hasil wawancara maka dilakukan pula observasi. Menurut marshall (1995) melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Menurut Sugiyono (2019:145) mengatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Panduan observasi digunakan untuk membantu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap sistem perladangan Masyarakat Dayak Iban Sungai Utik.

#### **1) Panduan wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Sugiyono (2019:137) mengatakan bahwa "wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari

informan yang lebih dalam". Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terhadap Pemangku Adat dan Masyarakat Dayak Iban Sungai Utik. Dalam penelitian ini digunakan wawancara terstruktur, yaitu dengan pertanyaan yang telah disusun.

## 2) Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln (1981:228) Mendefinisikan Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record. yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Zulfafrial (2011:95) mengatakan bahwa dokumen sudah lama digunakan, dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Zulfafrial (2011:96) karena alasan yang dapat di pertanggung jawabkan sebagai berikut :

- a) Dokumen dan record digunakan untuk sumber yang stabil. kaya dan mendorong
- b) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
- c) Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks
- d) Record relative murah dan tidak sukar diperoleh. tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan
- e) Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi
- f) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tumbuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto dan vidio hasil wawancara.

## **E. Teknik analisis data**

Data Analisa dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh hasil observasi, hasil pengkajian dan wawancara di uraikan dan di maknai secara kualitatif. Adapun teknik analisa data dalam

penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif model Miles and Huberman (Sugiyono, 2021:247) yaitu:

#### 1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data yaitu kegiatan mengumpulkan dokumen sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan masukan dalam menghasilkan informasi sesuai yang dikehendaki. Dalam kegiatan ini, tentu saja termasuk pencatatan/administrasi dari dokumen sehingga jumlah dokumen yang tersedia akan memudahkan pencairan dokumen tersebut jika kembali diperlukan. Menurut Sugiyono (2012:246) menjelaskan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam waktu tertentu agar diperoleh data yang kredibilitas. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, pengumpulan data merupakan kegiatan yang mengumpulkan dokumen sebagai bahan informasi yang diinginkan. Pengumpulan data dilakukan pada saat wawancara yang dilakukan dalam waktu tertentu. Jika dalam analisis data wawancara belum memuaskan. maka lanjutkan lagi pertanyaan untuk menghasilkan data yang lebih kredibilitas.

#### 2. Reduksi Data (Data Reduction)

Sugiyono (2021:247) mengatakan reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian atau penyerdehanaan. pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum. memilih hal-hal yang pokok. memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini data yang telah dikumpulkan dipilah-pilah ditampilkan dalam penulisan reduksi data berlanjut terus sampai akhir yang dikehendaki dalam penelitian ini terlengkapi. Untuk mempermudah proses ini maka peneliti akan melakukan tindakan dengan memilah-milah hal-hal pokok. merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting terutama pada proses Analisis sistem perladangan masyarakat Dayak Iban sungai utik.

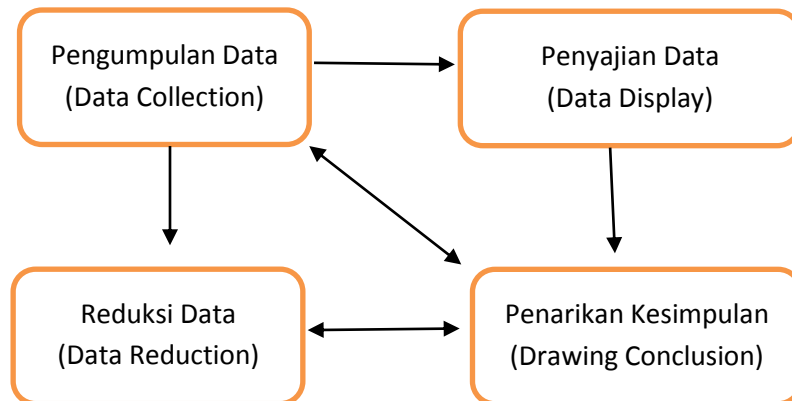
### 3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan upaya penyesuaian sekumpulan informasi yang telah tersusun dari hasil reduksi data yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami (Sugiyono, 2012:249). Dengan mendisplay data, maka akan mudah memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami. Dari pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, diyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara bagi analisis kualitatif yang valid yang meliputi: berbagai jenis garis grafik, matrik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Melalui cara ini dengan melakukan analisis data yang dapat dilihat apa yang sedang terjadi, selanjutnya akan menentukan tindakan dalam menarik kesimpulan yang benar melalui penyajian data tersebut. Proses penyajian data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mengelompokkan hal-hal yang serupa yang menjadikan dalam satu kategori, berupa data berkelompok yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan fokus masalah. Masing-masing kategori dapat berupa urutan-urutan atau prioritas kejadiannya.

### 4. Penarikan Kesimpulan (Conclusin Drawing/Verification)

Sugiyono (2012:252) menarik kesimpulan bahwa terakhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melibatkan hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada, yaitu mengenai Analisis konservasi sistem perladangan sungai utik di integrasikan sebagai sumber belajar IPS terpadu kelas VII di Kapuas Hulu, hal ini bermaksud untuk membuat pertanyaan singkat dan mudah dipahami dengan mangacu pada tujuan penelitian. Berikut ini adalah yang digunakan dalam proses penelitian. Berdasarkan komponen dalam analisa data untuk penelitian kualitatif dengan model interaktif, maka diketahui bahwa proses di awali dengan mengumpulkan

data, kemudian dilanjutkan dengan melakukan penyajian data (data display) secara keseluruhan dan melakukan reduksi atau pemilihan data (data reduction) yang dianggap penting dan akurat selagi hasil penelitian. Setelah data dicocokkan, maka data akan dipilih hal-hal pokok untuk disajikan dalam bentuk penarikan kesimpulan (drawing conclusion) penelitian.



Gambar 1.1 Alur Analisis Data Interactive Model (Sugiyono, 2012:244)

#### F. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian valid, realibel, dan objektif. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti. Menurut Sugiyono (2011:330) dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam hal triangulasi, Susan Stanback (Sugiyono, 2011:330) menyatakan tujuan dari triangulasi bukan mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber yaitu dengan cara mengecek data yang

telah diperoleh melalui beberapa sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

### **1. Teknik sumber**

Teknik sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesempatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

### **2. Triangulasi teknik**

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber, cara ini mengarahkan peneliti agar dalam pengumpulan data wajib mengubah berbagai macam sumber data yang berbeda-beda yang tersedia. Artinya, data yang sama atau yang sejenisnya akan satu, lebih mantap kebenarannya apabila dibandingkan dengan jenis kelompok sumber atau sumber yang berbeda jenisnya. Teknik triangulasi sumber data seperti informan, namun beberapa informan atau narasumber yang dipergunakan harus digunakan, diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkat yang berbeda-beda, misalnya dalam status atau posisi perannya yang berkaitan dengan konteks tertentu (Sutopo, 2006:93).

### G. Jadwal rencana penelitian

Supaya pelaksanaan penelitian sesuai dengan waktu ditetapkan maka akan di perlukan rencana jadwal penelitian. Hal ini yang akan dimaksudkan untuk memanfaatkan waktu seefektif mungkin dalam suatu penelitian. Adapun rencana kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Pelaksanaan Penelitian**

Kegiatan	Bulan/Tahun (2023)									
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov
Pengajuan Outline	■									
Penelitian Bab I II		■								
Konsultasi Bab I II		■								
Ujian Seminar			■							
Perbaikan Hasil Seminar			■							
Penulisan Bab III			■							
Penyempurnaan Wawancara			■							
Pelaksanaan Penelitian									■	
Pengelolaan Data									■	
Konsultasi Skripsi									■	
Ujian Skripsi										■

### H. Penelitian relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang sejenis maupun berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian sebelumnya yang sejenis atau serupa dilakukan oleh Dr. Emi Tipuk Lestari, M.Pd dan kawan-kawan dengan judul “*Internalisasi Nilai-Nilai Dalam Sistem Beuma Masyarakat Desa Nanga Mahap Dalam Pembelajaran IPS Berbasis Etnapedagogi*”.

Penelitian ini dikatakan sejalan dikarenakan masih sama-sama membahas tentang membuat suatu kebudayaan menjadi materi pembelajaran yang terkait dengan IPS. Penelitian ini juga dapat dikatakan sejaman dengan penelitian yang akan dilakukan dikarenakan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2022.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penelitian yang dilakukan tentu saja memerlukan tahapan kegiatan yang di mulai dari persiapan, pelaksanaan, kegiatan, dan deskripsi data penelitian. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan secara teratur dan terencana dapat diterapkan untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat. Hal ini sangat penting agar permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian dapat diperoleh jawabannya. Secara rinci tahapan penilaian dapat diuraikan sebagai berikut.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam tahapan persiapan penelitian ini diawali dengan kegiatan pengajuan outline, penelitian yang disetujui oleh Kepala Program Studi Sejarah pada hari senin, 13 Februari 2023. Selanjutnya peneliti mengikuti penelitian payung dibawah bimbingan dari Dr. Saiful Bahri, M.Pd dan Dr. Emi Tipuk Lestari, M.Pd. Penelitian payung yang akan dilaksanakan merupakan penelitian gabungan antara IKIP PGRI Pontianak dengan Universitas PGRI Yogyakarta.

Melaksanakan seminar skripsi penelitian pada hari Jumat, 26 Mei 2023. Dilanjutkan dengan revisi hasil seminar skripsi penelitian yang kemudian ditandatangani oleh pembimbing pembantu dan pembimbing utama. Setelah melakukan seminar, peneliti melanjutkan dengan melakukan penyusunan skripsi. Lokasi penelitian telah ditetapkan oleh pihak kampus mengingat jika ini adalah penelitian payung.

Lokasi penelitain berstatus sebagai rumah adat bernama Rumah adat masyarakat Dayak Iban Sungai Utik yang terletak di Kabupaten Kapuas Hulu, Kecamatan Embaloh Hulu, Desa Batu Lintang, Dusun Sungai Utik. Penyelenggaraan tempat saat penelitian adalah 24 jam (jika menginap) dan 11 jam jika tidak menginap.

Penelitian yang dilakukan di Rumah Panjay Masyarakat Dayak Iban Sungai Utik merupakan penelitian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Saiful Bahri, M.Pd dan Dr. Emi Tipuk Lestari, M.Pd dan juga perwakilan dari Universitas PGRI Yogyakarta. Peneliti mengawali dan melakukan persiapan



melakukan penelitian dengan mengisi data untuk keperluan administrasi serta menyerahkan KTM (Kartu Tanda Mahasiswa) untuk keperluan administrasi lebih lanjut. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut, yang pertama adalah penelitian dilaksanakan pada 15 februari 2023, setelah itu peneliti bersama rekan-rekan lainnya melakukan perjalanan menuju Kabupaten Kapuas Hulu dan tiba pada 16 Februari 2023. Setelah tiba di Kabupaten Kapuas Hulu, peneliti bersama para dosen dan rekan lainnya melakukan observasi langsung di lapangan pada 17 februari 2023. Setelah melakukan observasi langsung, peneliti bersama rekan-rekan lainnya melakukan wawancara dan juga pengamatan pada beberapa objek kebudayaan pada 17 februari 2023 hingga 28 februari 2023.

Setelah semua data telah terkumpul dan cukup untuk melakukan penulisan skripsi, maka peneliti bersama rekan-rekan lainnya memutuskan untuk kembali ke Kota Pontianak pada tanggal 1 Maret 2023 untuk melakukan penulisan hasil penelitian.

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi langsung dan komunikasi langsung dengan panduan observasi dan panduan wawancara sebagai alat pengumpulan data serta studi dokumenter.

Pada bagian ini akan dideskripsikan mengenai paparan data penelitian yang berisi data hasil wawancara dan hasil observasi responden dari beberapa masyarakat yang tinggal di dalam Rumah Panjay Sungai Utik. Data ini merupakan elemen pokok dalam penelitian kualitatif. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung mengacu kepada pertanyaan peneliti. Wawancara dilakukan secara realtime dan tatap muka tanpa perantara apapun terkecuali pada wawacara mengenai Modul dan bahan ajar.

## 1. Konservasi Sistem Perladangan Masyarakat Dayak Iban Sungai Utik

Konservasi merupakan upaya pelestarian sistem perladangan sungai utik dimana disini masyarakat Dayak Sungai Utik masih menggunakan sistem perladangan mode tradisional serta masih diwariskan turun temurun dan masih ada sampai sekarang. Seperti yang dijelaskan Bu Lidia Sumbun atas pertanyaan dalam sesi wawancara “untuk mayoritas ladang Di sini apakah kering atau basah?” (responden masyarakat Dayak Sungai Utik)

Beliau menjawab “mayoritas ladang di sini ladang kering dan ladang tadah hujan yang tadah hujan itu namanya ladang payak (sawah) kalau yang Tanah Kering itu namanya emperan atau Bukit karena di ladang yang emperan atau tanah darat itu kita khususnya nanam padi yang cocok di tanah yang kering atau tanah yang ada Bukit karena di Suku Dayak Iban harus membuka lahan ladang yang tanah kering atau tanah Bukit orang Dayak Iban itu kan masih menanam padi nenek moyang yang sudah ditanam ratusan tahun dari turun temurun karena padi itu harus ditanam terus menerus sampai dia hilang sendiri kalau di sungai utik itu padi pun itu baru satu bilik yang sudah hilang”.

selain itu masyarakat Dayak Sungai Utik sendiri terdapat dua jenis hutan yaitu: hutan adat dan hutan produksi, dimana hutan adat sendiri merupakan hutan perawan yang tidak boleh di buka sebagai lahan perladangan maupun sumber mata pencarian lain karena sudah di lindungi oleh undang-undang dan sudah memiliki sk yang sudah di perjuangkan oleh masyarakat Dayak Sungai Utik sejak dulu, sedangkan hutan produksi merupakan hutan kusus untuk di kelola menjadi ladang maupun perkebunan dll. (dapat di jadikan sumber mata pencarian)

berdasarkan tanggapan Bu Lidia Sumbun atas pertanyaan peneliti apa saja alat yang perlu di siapkan untuk pembukaan lahan saat musim berladang dan yang tidak boleh di pakai? (responden masyarakat Dayak Sungai Utik) mengatakan bahwa

Sebelum melakukan pembukaan lahan masyarakat Dayak Sungai Utik biasanya menyiapkan bahan-bahan sesajian terlebih dahulu atau jika di artikan dalam bahasa Ibannya pedarak untuk bahannya sendiri merupakan bahan yang berasal dari hasil ladang yang terdiri dari sirih, pinang, dan alat sesajian lainnya untuk memintak izin kepada tuan tanah orang Suku Dayak Iban bilang betara atau puyang gana.

Menurut kepercayaan Masyarakat Adat Sungai Utik melakukan pembukaan lahan ladang dengan posisinya pertama kali harus menghadap matahari terbit tujuannya sendiri Supaya apa yang mereka dapat atau hasil panennya seperti matahari terbit atau matahari naik. masyarakat Dayak Sungai Utikpantang melakukan pembukaan ladang itu di saat bulan naik juga karena suku Dayak Iban itu masih berpatokkan dengan bulan yang ada di Cakrawala dan masih percaya dengan bulan dengan bintang terutama bulan.

Untuk proses pembukaan ladang sendiri di awali dengan ritual seperti pembersihan lahan tanah dan sungai. Dan juga terdapat. Selain memiliki berbagai teradisi seperti yang sudah di jelaskan di atas masyarakat Dayak Sungai Utik juga memiliki hukum adat yang mengatur terkait hutan adat, perladangan dan konsekuensi ketika melanggar hukum yang sudah ada.”

Berdasarkan tanggapan bu Lidia Sumbun atas pertanyaan peneliti Apakah mayoritas ladang Di sini kering atau basah? (respoden masyarakat Dayak Sungai Utik) mengataka bahwa

“Terdapat dua jenis ladang di masyarakat Dayak Sungai Utikyaitu ladang kering dan ladang tadah hujan/ladang payak (sawah) kalau yang Tanah Kering itu namanya emperan atau Bukit memiliki bibit khususnya yang cocok di tanah yang kering (dataran tinggi). Suku Dayak Iban memiliki kewajiban membuka ladang yang tanah kering atau tanah Bukit orang Dayak Iban itu sendiri masih menanam padi nenek moyang yang sudah ditanam ratusan tahun”

di wariskan dari turun temurun karena padi tersebut harus ditanam terus menerus sampai hilang sendiri. Di sungai Utik itu sendiri padi pun itu baru satu bilik yang sudah hilang. ladang tadah hujan/umai payak (sawah) dia juga ada padi khusus yang cocok di tanam di ladang tadah hujan dia juga padi lokal. Selain itu masyarakat Dayak Sungai Utiksendiri memiliki berbagai jenis padi sebagai conto: padi pulut, padi biasa, dan padi pun.”

Selain menanam padi pada saat musim berladang ada juga tanaman yang ditanam di ladang berdasarkan tanggapan bu Lidia Sumbun atas pertanyaan peneliti apa saja jenis tubuhyang di tanam saat musim berladang selain padi? (respoden masyarakat Dayak Sungai Utik) mengataka bahwa

“Jenis tanaman yang ditanam di ladang yang kita namakan tanaman tumpang sari itu ada timun ada labu labu ada dua jenis lagu Air sama labu kuning labu kuning yang orang iban menyebutnya tekai labur air yang orang labu iban bilang Genuk, Genuk itu kalau dia udah tua untuk

ngambil air ke sungai orang zaman dulu sebagai pengganti ember kalau dia masih muda bisa disayur terus ada empusut kata orang iban emusut itu gambas ada juga bilang oyong kalau dia masih muda bisa juga di sayur kalau dia udah tua bisa di itu dipakai untuk spon untuk kita mandi terus ada kacang panjang kacang panjang itu juga kacang panjang lokal ada juga wijen orang Iban bilang lengah ada Jawa Ibu kurang tahu bahasa Indonesia Jawa itu apa kalau bahasa Iban jawak ada lingkau lesitkalau dan lain-lain.”

Sama halnya dengan ladang di tempat lain tentunya masyarakat Dayak Sungai Utik juga pernah mengalami gagal panen ada beberapa vaktor penyebabnya gagal panen menurut bu lidia sumbun (responden di masyarakat Sungai Utik)

## **2. Konservasi Sistem Perladangan Masyarakat Adat Dayak Iban Sungai Utik Di Jadikan Sumber belajar Di SMP Kelas VII Di Kapuas Hulu**

Konservasi sistem perladangan layak dijadikan sebagai sumber belajar dikarenakan Konservasi mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini berdasarkan tanggapan bu Meri Oktavia atas pertanyaan peneliti “Apakah ibu pernah menjadikan konservasi sistem perladangan sebagai bahan ajar sebelumnya ? (responden Guru IPS di SMP Negeri 7 Putussibau) mengatakan bahwa.

“Belum pernah, karena sejauh ini materi tentang sistem perladangan diajarkan di kelas VII, sedangkan saya mengampu mata pelajaran IPS kelas IX.”

Materi yang akan dijadikan bahan ajar meliputi konservasi sistem perladangan dan kebudayaan, di dalamnya dimana terdiri dari Pemanfaatan hutan adat dan teradisi yang ada di masyarakat adat sungai utik khususnya dalam budaya dalam berladang. Hal ini tidak menjadi masalah dikarenakan berdasarkan pertanyaan peneliti kepada bu Meri Oktavia “Apakah menjadikan sistem konservasi perladangan sebagai bahan ajar merupakan suatu yang bagus dan dapat di gunakan sebagai bahan ajar sampingan di sekolah?” (responden Guru IPS di SMP Negeri 7 Putussibau) mengatakan.

“Menurut Saya boleh boleh saja, apalagi pada Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran IPS, 1 jam diisi dengan kegiatan proyek. Disini sangat tepat diterapkan pada materi kelas VII, dimana memanfaatkan

konservasi perladangan dalam upaya upaya pengelolaan Sumber Daya Alam di lingkungan sekolah secara bijaksana berpedoman asas pelestarian dan kearifan lokal.”

Menurut bu Meri Oktavia tanggapan dari pertanyaan Apakah ibu mengetahui tentang sistem konservasi sistem perladangan khususnya konservasi sistem perladangan di masyarakat daya iban sungai utik? (responden Guru IPS di SMP Negeri 7 Putussibau) mengatakan bahwa

“Konservasi sistem perladangan merupakan upaya pengelolaan Sumber Daya Alam secara bijaksana berpedoman asas pelestarian. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Dayak Iban Sungai Utik adalah berladang. Sistem perladangan yang mereka gunakan pun masih sangat menjaga kearifan lokal serta selalu berpegang teguh pada nilai-nilai adat. Bahkan masyarakat Dayak Iban Sungai Utik sebelumnya telah mendapatkan penghargaan nasional Kalpataru dari pemerintah Indonesia, dan UNDP Equator prize pada 2019 atas upaya mereka mempertahankan hutan dari penebangan liar, perambahan dan konversi lahan oleh sejumlah perusahaan.

Pada tanggal 19 Juli 2023 lalu Apai Janggut, "Tuai Rumah Panjang" (Ketua masyarakat Adat) Dayak Iban Sungai Utik, mendapatkan penghargaan Gulbenkian Prize for Humanity ke-4 dari Yayasan Calouste Gulbenkian di Lisabon, Portugal bersama dua penerima penghargaan lainnya dari Kamerun dan Brasil. Penghargaan ini diberikan sebagai apresiasi kepada mereka yang menunjukkan komitmen luar biasa terhadap aksi lokal dan gerakan berbasis masyarakat, yang mendukung perlindungan hutan dan restorasi ekosistem.”

Disaat akan menyerahkan hasil penelitian ini sebagai sumber belajar di sekolah, akan ada etika-etika dan syarat-syarat yang diperlukan. Berdasarkan tanggapan dari bu Meri Oktavia atas pertanyaan peneliti “Apakah harus ada persetujuan tertentu dari kepala sekolah agar hasil penelitian saya bisa di gunakan sebagai bahan ajar di sekolah tempat ibu mengajar?” (responden Guru IPS di SMP Negeri 7 Putussibau) mengatakan bahwa.

“Menurut Saya bukan berupa persetujuan tetapi lebih mengacu pada pemberitahuan kepada Kepala Sekolah selaku pimpinan yang patut kita hargai.”

### **3. Modul yang terintegrasi dengan konservasi sistem perladangan masyarakat Dayak Iban Sungai Utik di jadikan sebagai sumber belajar IPS terpadu SMP Kapuas Hulu?**

Konservasi sistem perladangan dapat dijadikan sebagai bahan ajar dikarenakan masih sesuai dengan tema pembelajaran yang ada. Berdasarkan tanggapan bu Meri Oktavia atas pertanyaan saat wawancara “apakah modul yang saya buat sudah sesuai dengan standar atau sesuai dengan standar atau sesuai dengan regulasi yang berlaku dalam kurikulum merdeka ?” (responden Guru IPS di SMP Negeri 7 Putussibau) mengatakan

“Menurut pengalaman yang sudah saya dapatkan dari kegiatan Belajar Bersama Merdeka Belajar gabungan seluruh MGMP yang diadakan Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas Hulu bahwa modul ajar kurikulum merdeka belum ada regulasi yang baku. Namun pada modul ajar yang telah Anda buat sudah sesuai standar dimana modul ajar kurikulum merdeka harus memiliki tiga komponen yang wajib disertakan dalam membuatnya”Komponen tersebut adalah komponen informasi umum, komponen inti, dan komponen lampiran. Jika guru dalam membuat modul ajar mampu memenuhi tiga komponen tersebut, maka sudah dapat dikatakan mampu membuat modul ajar dengan baik.

Modul yang sudah dibuat telah dilengkapi dengan materi mengenai konservasi sistem perladangan Masyarakat Dayak Iban Sungai Utik. Materi dibuat untuk menunjang pelajaran dan juga selain itu, soal-soal serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga telah dimuat didalam Modul ajar tersebut. Modul ajar wajib dibuat sebagai penunjang belajar pada Kurikulum merdeka belajar.”

Model pembelajaran yang digunakan pada modul adalah Small Group Discussion. Model pembelajaran ini dipilih dikarenakan mudah untuk diterapkan tanpa persiapan khusus apapun. Pada intinya model pembelajaran ini nantinya akan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok kecil dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan. Model pembelajaran Small Group Discussion akan efektif untuk pembelajaran yang singkat dan sangat mudah untuk diterapkan bagi sumber belajar pengganti seperti hasil penelitian ini.

Dalam pembahasan nantinya akan dicantumkan mengenai konservasi sistem perladangan masyarakat Dayak Iban Sungai Utik agar tidak terjadi kebingungan diantara para peserta didik. Penjelasan secara singkat dan jelas

sangat diperlukan. Berdasarkan pertanyaan peneliti Apakah ada saran dari ibu terkait bahan ajar yang akan saya buat ini ? tanggapan dari bu Meri Oktavia (responden Guru di SMP Negeri 7 Putussibau) mengatakan bahwa

“Pada dasarnya perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka sama seperti kurikulum 2013 yang belum ada format bakunya. Disini kita boleh saja melakukan ATM alias Ambil Tiru dan Modifikasi dari berbagai sumber di internet, jurnal, maupun sumber-sumber lain namun jangan lupa untuk melakukan modifikasi-modifikasi yang disesuaikan dengan karakter siswa dan lingkungan sekolah”

Maka dapat di simpulkan bahwa Konservasi sistem perladangan boleh dijadikan sebagai bahan ajar dikarenakan masih sesuai dengan tema pembelajaran yang ada. Dalam pembahasan nantinya akan dicantumkan mengenai konservasi sistem perladangan masyarakat Dayak Iban Sungai Utik agar tidak terjadi kebingungan diantara para peserta didik.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini peneliti akan membahas terkait sistem perladangan setradisi masyarakat Adat Dayak Iban Sungai Utik beserta masyarakat yang tinggal disana. Keunikan masyarakat yang tinggal disana dirasa cocok dan sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dibutuhkan sebagai sumber belajar untuk SMP kelas VII di Kapuas Hulu.

Pada bagian ini peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian tentang konservasi sistem perladangan masyarakat Adat Daka Iban Sungai Utik di Kapuas Hulu Dijadikan Sebagai Sumber Belajar Kelas VII di Kapuas Hulu. Sumber belajar yang berasal dari hasil penelitian berupa skripsi sudah lumrah ditemukan, namun untuk hasil penelitian berupa konservasi sistem perladangan masih tergolong jarang ditemukan di sekolah-sekolah. Kebanyakan hasil penelitian yang digunakan merupakan penelitian Historis yang sarat akan istana sentris.

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan menuliskan hasil penelitian dari konservasi sistem perladangan masyarakat Dayak Iban Sungai Utik dalam mendukung mitigasi budaya, lalu dijadikan sebagai bahan ajar di

sekolah. Pembahasan tentang konservasi sistem perladangan, apalagi konservasi sistem perladangan lokal sangat jarang dimasukkan kedalam materi pelajaran secara resmi.

Pengertian konservasi secara leksikal dapat dilihat pada kamus besar bahasa indonesia atau KBBI. Termasuk arti konservasi adalah pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan mengawetkan, pengawetan, dan pelestarian.

Undang Undang No. 5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati juga memberikan pengertian konservasi, yaitu pengelolaan sumber daya alam hayati di mana pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana demi menjamin kesinambungan persediaan hayati dengan meningkatkan dan memelihara kualitas keanekaragaman nilainya.

Jadi dapat disimpulkan jika konservasi sistem perladangan merupakan sebuah upaya pelestarian dan pengelolaan sumberdaya alam secara bijak tanpa mengurangi nilai kebudayaannya. oleh karena itu perlu dilakukan pencatatan dan juga diajarkan kepada generasi penerus tentang kebudayaan ini, salah satu jalan tersebut adalah menjadikannya bahan ajar disekolahan agar kebudayaan itu setidaknya pernah sampai ketelinga generasi penerus.

Dari hasil pemaparan data yang diperoleh dari kegiatan penelitin di Kapuas Hulu atau lebih tepatnya di masyarakat Dayak Iban Sungai Utik, kecamatan embaloh hulu, desa Batu Lintang, Kalimantan Barat adalah sebagai berikut:



## **1. Konservasi Sistem Perladangan Masyarakat Adat Dayak Iban Sungai Utik**

Konservasi adalah alokasi sumber daya alam antar waktu (generasi) yang optimal secara sosial (Randall, 1982). Dan dapat disimpulkan bahwa konservasi sendiri merupakan upaya pelestarian sistem perladangan sungai utik dimana disini masyarakat Dayak Sungai Utik masih menggunakan sistem perladangan mode tradisional serta masih di wariskan turun temurun dan masih ada sampai sekarang.

Hutan adat adalah hutan negara yang berada dalam wilayah adat yang pengelolaannya diserahkan hukum adat (Pasal 1 UU No.41 tahun 1999). masyarakat hukum adat tidak diakui kepemilikannya terhadap hutan, tetapi dapat memperoleh hak mengelola dan memanfaatkan sebagai hutan adat Untuk pemanfaatan hutan adat Masyarakat Dayak Iban Sungai Utik.

Hutan adat merupakan hutan yang berada didalam kawasan masyarakat hukum adat ataupun masyarakat yang masih memberlakukan hukum adat dikehidupan sehari-hari mereka, begitu pula dengan masyarakat Dayak Iban yang masih memiliki dan juga menggunakan hutan adat seperti para leluhur mereka. Hutan tersebut dijaga dan diawasi oleh hukum adat yang berlaku disana.

Hutan adat ini sudah ada sejak dahulu dan merupakan warisan secara turun-temurun dari leluhur. Hutan adat masyarakat Dayak Iban Sungai Utik pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu Hutan adat lindung dan juga hutan adat produksi. Kedua jenis hutan adat ini memiliki fungsinya masing-masing dan aturan dalam penggunaannya.

Kemudian ada hutan adat lindung atau yang biasa disebut masyarakat sekitar sebagai hutan simpan. Hutan adat ini tidak boleh digunakan baik untuk berladang maupun untuk berburu. Hutan ini berperan sebagai hutan adat cadangan jika saja hutan adat produksi suatu saat nanti tidak dapat digunakan lagi. Hutan adat lindung ini masih sangat asri dikarenakan jarang tersentuh maupun terjamah oleh masyarakat sekitar.

Hutan adat produksi merupakan hutan adat yang biasa dipakai atau “dimanfaatkan” oleh masyarakat sekitar untuk keperluan atau kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan tersebut dimulai dari berladang, mencari sayuran, mencari tanaman, hingga berburu. Penggunaan hutan adat produksi hanya boleh digunakan oleh desa setempat saja, dikarenakan sudah ada pembagian hutan adat oleh karena itu desa-desa lain tidak boleh menggunakan hutan adat milik masyarakat Iban sungai utik.

Hutan adat perproduksi biasanya di buka dan dijadikan sebagai lahan perladangan oleh masyarakat setempat Sebelum melakukan pembukaan lahan masyarakat Dayak Sungai Utik biasanya menyiapkan bahan-bahan sesajian terlebih dahulu atau jika di artikan dalam bahasa Ibannya pedara untuk bahannya sendiri merupakan bahan yang berasal dari hasil ladang yang terdiri dari sirih, pinang, dan alat sesajian lainnya untuk memintak izin kepada tuan tanah orang Suku Dayak Iban bilang betara atau puyang gana. dan menurut kepercayaan masyarakat Adat Sungai Utik melakukan pembukaan lahan ladang dengan posisinya pertama kali harus menghadap matahari terbit tujuannya sendiri Supaya apa yang mereka dapat atau hasil panennya seperti matahari terbit atau matahari naik dan.

masyarakat Dayak Sungai Utik pantang melakukan pembukaan ladang itu di saat bulan naik juga karena suku Dayak Iban mengatakan mereka masih berpatokkan dengan bulan yang ada di Cakrawala dan masih percaya dengan bulan dengan bintang terutama bulan. Untuk proses pembukaan ladang sendiri di awali dengan ritual seperti pembersihan lahan tanah dan sungai. Dan juga terdapat. Selain memiliki berbagai teradisi seperti yang sudah di jelaskan di atas masyarakat Dayak Sungai Utik juga memiliki hukum adat yang mengatur terkait hutan adat, perladangan dan konsekuensi ketika melanggar hukum yang sudah ada.

Selain itu terdapat dua jenis ladang di masyarakat Dayak Sungai Utik yaitu ladang kering dan ladang tadah hujan/ladang payak (sawah) kalau yang Tanah Kering itu namanya emperan atau Bukit memiliki bibit kususnya yang cocok di tanah yang kering (dataran tinggi). Suku Dayak

Iban memiliki kewajiban membuka ladang yang tanah kering atau tanah Bukit orang Dayak Iban itu sendiri masih menanam padi nenek moyang yang sudah ditanam ratusan tahun dan di wariskan dari turun temurun karena padi tersebut harus ditanam terus menerus sampai hilang sendiri.

Di sungai Utik itu sendiri padi pun itu baru satu bilik yang sudah hilang. ladang tadah hujan/umai payak (sawah) dia juga ada padi khusus yang cocok di tanam di ladang tadah hujan dia juga padi lokal. Selain itu masyarakat Dayak Sungai Utik sendiri memiliki berbagai jenis padi sebagai contoh: padi pulut, padi biasa, dan padi pun.

Selain menanam padi pada saat musim berladang ada juga tanaman yang ditanam di ladang yang dinamakan. tanaman tumpang sari contoh nya: ada timun, labu labu ada dua jenis labu Air dan labu kuning labu kuning yang orang tekai labur air yang orang iban bilang Genuk, Genuk itu kalau dia udah tua untuk ngambil air ke sungai orang zaman dulu sebagai pengganti ember kalau masih muda biasa dijadikan sebagai sayur, terus ada empusut dalam bahasa Iban emusut itu gambas ada juga bilang oyong kalau dia masih muda biasa dijadikan sayur kalau sudah tua bisa dipakai untuk spon untuk mandi, dan kacang panjang dan lain-lain.

Sama halnya dengan ladang di tempat lain tentunya masyarakat Dayak Sungai Utik juga pernah mengalami gagal panen ada beberapa faktor penyebabnya gagal panen salah satunya adalah telatnya menanam padi dari yang lain sehingga di serang hama saat pertumbuhan padi sendiri hamanya ada dua jenis hama wereng dan Belalang.

Untuk hama wereng sendiri ada dua jenis yaitu hama wereng yang makan buah, Lalu hama wereng yang kecil biasanya memakan akar dan juga bisa menyebabkan daun padi itu rontok ataupun meguning. Untuk membasninya sendiri masyarakat sungai utik masih menggunakan cara alami dengan menggunakan rebung yang kemudian di fermentasi atau di diamkan sampai asam lalu di sebarkan di ladang sebagai pembasni hama alami.

Jika hasil ladangnya tidak ada hama atau tidak terjadinya gagal hasil panen. Diperkirakan hasil panen sendiri cukup untuk stok satu tahun bahkan

cukup untuk stok tahun berikutnya lagi. karena masyarakat Dayak Iban selalu menyimpan stok padi untuk mewaspadai tahun berikutnya kemungkinan terjadi gagal panen diserang hama.

Menurut Funk dan Wagnalls (2013:78) istilah tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampaian doktrin. Jadi tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dulu sampai sekarang. Muhaimin (2017:78) mengatakan bahwa tradisi terkadang disamakan dengan kata-kata adat dalam pandangan masyarakat dipahami sebagai struktur yang sama. Dimana agar dalam tradisi, masyarakat mengikuti aturan-aturan adat

Sama halnya dengan daerah pedesaan lainnya yang juga ada di kalbar Masyarakat Dayak Iban Sungai Utik juga memiliki tradisi gawai setelah panen dan memiliki cirikannya juga biasa di sebut ritual ngampun. ritual ngampun merupakan ritual penutup dari rangkaian perayaan Gawa' (Gawai), yaitu perayaan syukur atas hasil panen dalam satu masa tanam. Ngampun juga dapat diterjemahkan sebagai ritual tolak bala dalam adat Dayak Iban.

Dalam perayaan Gawa' masyarakat adat Dayak Iban melakukan rangkaian ritual baik untuk seisi rumah panjang maupun ritual pribadi bagi setiap bilik. Menurut kepercayaan masyarakat Dayak Iban Sungai Utik Saat perayaan Gawa, jiwa para leluhur dipanggil untuk ikut hadir dan merayakan pesta syukur melalui pedara, padara sendiri disini merupakan sesajian berupa pinang sirih dan bahan sesajian lain yang merupakan hasil produksi dari hasil perladangan dan hutan yang di sungai utik.

Perayaan malam sebelum gawai biasanya diiringi dengan alat music berupa tawak (gong) gendang dan alat music teradisional lainnya yang meriah, tujuannya sendiri disini menurut masyarat adat Dayak Iban Sungai Utik merupakan Roh baik maupun roh jahat semua diundang untuk hadir dan merayakannya bersama. Saat perayaan selesai, roh para leluhur dan Orang Panggau (Orang Khayangan) yang sdah diundang dan turut hadir

selama perayaan Gawa' berlangsung akan dihantar pulang melalui rangkaian ritual Ngampun tersebut.

## **2. Konservasi Sistem Perladangan Sungai Utik Di Jadikan Sumber belajar Di Smp Kelas VII Di Kapuas Hulu**

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Wina Sanjaya (2010: 175) menyebutkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sumber belajar disini meliputi, orang, alat dan bahan, aktivitas, dan lingkungan.

Konservasi Sistem Perladangan Sungai Utik layak di Jadikan sebagai sumber belajar dikarenakan didalamnya terdapat nilai-nilai yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam Heri Gunawan (2012:23) mengatakan menurut Thomas Lickona bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Dalam Syafira (2021:17) terdapat 18 nilai-nilai kebudayaan antara lain yaitu Religius, Jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Di dalam sistem perladangan sungai utik setidaknya terdapat beberapa dari nilai-nilai pendidikan karakter tersebut seperti Religius. masyarakat disana sangat religius dikarenakan masih banyak upacara-upacara adat yang dilaksanakan dan itu merupakan peninggalan atau warisan dari leluhur mereka. Masyarakat Dayak Iban Sungai Utik memiliki agama dan agama tersebut terdiri dari Kristen, Katolik, Islam dan selain membuktikan Religius, hal ini juga membuktikan bahwa masyarakat adat dayak sungai utik juga memiliki nilai Toleransi yang tinggi.

Masyarakat Adat Dayak Iban Sungai Utik juga terdapat nilai kreatif serta kerja keras dan peduli sosial dimana disana mereka mereka secara kreatif membangun rumah, membuka lahan pertanian dengan di awali dengan teradisi yang mana merupakan memiliki nilai kreatif tinggi. Lalu mereka juga bekerja keras dalam menanam padi untuk konsumsi mereka sendiri, padi-padi tersebut tidak akan dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Lalu ada sikap peduli sosial dimana Masyarakat Dayak Iban Sungai Utik masih menerapkan sistem gotong royong dalam melakukan hal apapun agar tidak terasa berat maka dilakukan bersama-sama. Selain itu semua, Masyarakat Adat Dayak Iban Sungai Utik juga memiliki nilai bersahabat dimana mereka terbuka bagi siapa saja yang ingin mengunjungi mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di maka dapat di simpulkan bahwa konservasi sistem perladangan dinilai layak dijadikan sebagai sumber belajar IPS terpadu kelas VII SMP Di Kapuas Hulu. Meskipun hasil penelitian ini hanya akan menjadi sumber belajar sampingan, namun diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi guru, peserta didik, dan sekolah yang akan menggunakannya, terutama sekolah di Kapuas Hulu.

### **3. Modul yang terintegrasi dengan konservasi sistem perladangan masyarakat Dayak Iban Sungai Utik di jadikan sebagai sumber belajar IPS terpadu SMP Kapuas Hulu?**

Konsep merdeka belajar ini berarti menggali potensi guru dan peserta didik dalam berinovasi serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri yang dimaksud adalah benar-benar melakukan inovasi dalam bidang pendidikan secara mandiri (Prayogo, 2020).

Konservasi sistem perladangan bisa dimasukkan kedalam kurikulum merdeka belajar melalui tema Keberagaman Lingkungan Sekitar. Untuk menjadikannya sebagai bahan ajar maka dibutuhkan pula Modul ajar sebagai syaratnya. Modul ajar yang terintegrasi dengan kurikulum Merdeka Belajar memiliki beberapa tahapan yang kurang lebih mirip dengan Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP) pada kurikulum sebelumnya.

Dapat mengembangkan materi pembelajaran merupakan tuntutan zaman dikarenakan kita tidak bisa hanya selalu berpatokan kepada satu atau dua buku didalam kelas sebagai sumber belajar. Beberapa materi tidak akan valid jika diajarkan kepada peserta didik contohnya seperti Keberagaman Lingkungan Sekitar yang seharusnya memuat tentang hal-hal lokal namun malah memuat hal-hal yang bersifat inter-lokal. Oleh karena itu, bahan ajar sampingan dibutuhkan untuk melengkapi ataupun mengatasi permasalahan tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan secara umum yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah pewarisan budaya merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menjaga suatu kebudayaan agar tetap bisa dinikmati oleh anak dan cucu kita kedepannya. Usaha pewarisan budaya juga harus diimbangi dengan kesadaran akan pentingnya pewarisan budaya khususnya konservasi sistem perladangan. Banyak budaya yang memudar akibat masyarakatnya sudah tidak peduli dan sama sekali tidak peka dengan mitigasi budaya. maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Konservasi sistem perladangan sendiri merupakan upaya pelestarian sistem perladangan dimana disini masyarakat Dayak Sungai Utik masih menggunakan sistem perladangan mode teradisional serta masih di wariskan turun temurun dan masih ada sampai sekarang. Untuk pemanfaatan hutan Hutan adat masyarakat Dayak Iban sungai utik pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu Hutan adat lindung dan juga hutan adat produksi. Selain itu terdapat dua jenis ladang di masyarakat Dayak Sungai Utik yaitu ladang kering dan ladang tadah hujan/ladang payak (sawah). Menurut kepercayaan masyarakat Dayak Iban Sungai Utik Saat perayaan Gawa, jiwa para leluhur dipanggil untuk ikut hadir dan merayakan pesta syukur melalui padara, padara sendiri disini merupakan sesajian berupa pinang sirih dan bahan sesajian lain yang merupakan hasil perproduksi dari hasil perladangan dan hutan yang di sungai utik. Perayaan malam sebelum gawai biasanya diiringi dengan alat music berupa tawak (gong) gendang dan alat music teradisional lainnya yang meriah, tujuannya sendiri disini menurut Masyarakat adat Dayak Iban sungai utik merupakan Roh baik maupun roh jahat semua diundang untuk hadir dan merayakannya bersama. Saat perayaan selesai, roh para leluhur dan orang Panggau (Orang Khayangan) yang sdah



diundang dan turut hadir selama perayaan gawa' berlangsung akan dihantar pulang melalui rangkaian ritual ngampun tersebut.

2. Konservasi sistem perladangan sungai utik layak di Jadikan sebagai sumber belajar dikarenakan didalamnya terdapat nilai-nilai yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. hal tersebut dikarenakan konsevasi sistem perladangan mengandung nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai bahan ajar. nilai-nilai tersebut adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang berlaku dalam pendidikan sekarang.
3. Konservasi sistem perladangan masyarakat Dayak Iban sungai utik dapat dimasukan kedalam kurikulum merdeka belajar melalui tema Keberagaman Lingkungan Sekitar. Dapat mengembangkan materi menjadi tuntutan serta tantangan bagi para guru di zaman sekarang, oleh karena itu sumber belajar ini dapat dijadikan sebagai jawaban untuk hal tersebut.

### **C. Saran**

Mengacu dari hasil penelitian ini, maka dapat peneliti berikan saran-saran, hal-hal dalam Pewarisan Budaya Rumah Panjay masyarakat Dayak Iban Dalam Mendukung konservasi sistem perladangan sebagai sumber belajar IPS Terpadu SMP Kelas VII Di Kapuas Hulu perlu ditingkatkan lagi secara terus menerus dengan cara sebagai berikut:

#### **1. Guru**

Melalui upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mencari bahan ajar lainnya sebagai penunjang pelajaran, alangkah lebih baiknya jika melihat dari hasil-hasil penelitian mahasiswa yang sudah ada. Banyak dari hasil penelitian mahasiswa yang bertujuan sebagai bahan ajar namun pada akhirnya terbengkalai dan tidak digunakan sama sekali. hal ini sangatlah disayangkan. diharapkan kedepannya ada lebih banyak lagi guru-guru yang bersedia menggunakan sumber belajar dari hasil penelitian mahasiswa.

#### **2. Menteri Pendidikan**

Berdasarkan tema-tema yang menyangkut tentang kebudayaan lokal, kebanyakan didalam buku merupakan kebudayaan yang berasal dari luar

pulau Kalimantan, sementara jika kebudayaan tersebut berasal dari luar pulau Kalimantan maka kebudayaan tersebut tidak dapat dikatakan lagi sebagai sebuah kebudayaan lokal, melainkan Inter-lokal. Oleh sebab itu, diharapkan kedepannya terdapat pembagian materi sesuai dengan zonasi sekolah.

### 3. Peneliti

Peneliti sadar jika hasil dari penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti memberikan saran kepada diri peneliti sendiri agar selalu berusaha membuat hasil penelitian yang lebih baik lagi di jenjang pendidikan berikutnya serta selalu terbuka untuk saran dan kritik-kritik yang membangun nantinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., & Lestari, E. T. (2020). *The Baumatahutn traditional values of Dayak Kanayatn communities in implementing social studies based on ethnopedagogy. In Emerging Perspectives and Trends in Innovative Technology for Quality Education 4.0* (pp. 15-18). Routledge.
- Bahri, S., & Lestari, E. T. (2022). Bahri, S., & Lestari, E. T. (2020). Saidati, S., Risalah, D., Sandie, S., Bahri, S., & Lestari, E. T. (2022). Saiful, B., Emi, T. L., Sandie, S., & Dewi, R. (2022). Saiful, B., Emi, T. L., Sandie, S., & Dewi, R. (2022).
- Bahri, S., & Lestari, E. T. (2022). *Naik Dango Tradition in Supporting Social Integration of Ethnic Dayak Community Kanayatn Binua Sunge Samak Kubu Raya Regency, West Kalimantan. Komunitas, 14*(1), 53-65.
- Bahri, Saiful; Supriatna, Nana; Sjamsuddin, Helius; Wiyanarti, E. (2018). *The Shifting Cultivation of Bauma Tahutn Tradition in the Dayak Kanayatn People in West Kalimantan. International Conference on Science and Education and Technology, 423–430*
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, E. T., Astuti, T. M. P., & Utomo, C. B. (2018). *Dayak and China's Ethnic Social Relation Patterns in Realizing National Integration In Perspective Functional Structures. PONTE International Journal of Science and Research, 74*(9). Bahri, S., & Lestari, E. T. (2022).
- Qomar, Mujamil. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru*. malang: inteligensia media.
- Ratnawati, E. (2016). *Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu. Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi, 2*(1).
- Rosana, E. (2017). *Dinamisasi kebudayaan dalam realitas sosial. Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama, 12*(1), 16-30.
- Saidati, S., Risalah, D., Sandie, S., Bahri, S., & Lestari, E. T. (2022). *Study Etnomatematika Betangker pada Acara Pernikahan di Desa Nanga Mahap. Jurnal Basicedu, 6*(5), 7865-7871.
- Saiful, B., Emi, T. L., Sandie, S., & Dewi, R. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai dalam Sistem Beuma Masyarakat Desa Nanga Mahap dalam Pembelajaran IPS Berbasis Etnopedagogi. JURNALBASICEDU, 6*(3), 5397-5407.

- Stefvia, J., Risalah, D., Sandie, S., Bahri, S., & Lestari, E. T. (2022). *EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA DALAM SISTEM PERLADANGAN PADA BUDAYA SUKU DAYAK NANGA MAHAP. Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 7(2), 393-402.
- Sumarto, s. (2019) *Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”*
- Sugiono. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Sugiono. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Surjani A, Albertus & Chatarina P. (2008). *Mozaik dayak keberagaman subsuku dan bahasa dayak di kalimantan barat*. Pontianak. Institut Dayakologi.
- Hasan, S. H. (2012). *Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1).
- Syafira, W. N. (2021). *Analisis Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri 18 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Layali, R. Z., Harrianto, E., & Utomo, A. P. *PENGETAHUAN LOKAL TUMBUHAN PANGAN BERACUN MASYARAKAT USING KEMIREN SEBAGAI BAHAN PENGEMBANGAN ENSIKLOPEDIA LOCAL KNOWLEDGE OF TOXIC FOOD PLANT OF USING KEMIREN COMMUNITY AS MATERIAL OF.*
- KRISTIANI SEBAYANG, D. E. S. Y., Wahyuni, S., & Solina, E. (2022). *TRADISI REBU OLEH SUKU KARO YANG MERANTAU DI KOTA TANJUNGPINANG* (Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji).

## LAMPIRAN I

### MODUL AJAR Mata Pelajaran IPS

#### A. INFORMASI UMUM

---

##### 1. Identitas Penulis Modul

Nama penulis	: Oktavianaus Erik
Status pendidikan	: SMP 7 Negeri putusibau
Email penyusun	: <a href="mailto:Oktavianuserik@gmail.com">Oktavianuserik@gmail.com</a>
Kelas	: VII (Tujuh)
Semester	: Gasal
Tema pembelajaran	: keragaman lingkungan sekitar
Alokasi waktu	: 1 X 2JP (80 menit)
Tahun ajaran	: 2022/2023

2. Kompetensi awal : pembelajaran ini adalah pembelajaran sampingan atau selingan pada materi keberagaman lingkungan sekitar.

1. Profil Pelajar Pancasila : Berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, dan bergotong royong.

2. Sarana Dan Prasarana :
- Slide power point materi Keberagaman Lingkungan Sekitar
  - Gambar tentang kebudayaan adat Dayak Iban Sungai Utik
  - Buku ajar/modul IPS kelas VII
  - Laptop, Proyektor
  - Alat tulis, Kertas HVS, Bolpoint

3. Target Peserta Didik : Peserta didik kelas VII

4. Model Pembelajaran : Small Group Discussion

#### A. KOMPENEN INTI

##### 1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran:

- Peserta didik mampu menganalisis konservasi sistem perladangan masyarakat Dayak Iban Sungai Utik.

- b. Peserta didik mampu mengemukakan sistem perladangan masyarakat Dayak Iban Sungai Utik.
- c. Peserta didik mampu menunjukkan sikap berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, dan bergotong royong.
2. Pemahaman bermakna
- Pembelajaran ini memiliki manfaat bagi peserta didik untuk mengetahui tentang kebudayaan atau kearifan lokal yang berada di sekitar mereka. selama ini buku paket maupun LKS hanya memuat materi tentang kebudayaan lokal jawa sentris dan hanya sedikit saja membahas tentang kebudayaan lokal yang berada diluar pulau jawa, khususnya kalimantan.
3. Pertanyaan Pemantik
- Sebelum mengisi tabel dalam aktivitas pembelajaran ini, silahkan menjawab tiga pertanyaan berikut:
- a. Jelaskan pemahaman anda tentang konservasi sistem perladangan!
- b. Apakah setiap wilayah memiliki konservasi sistem perladangan yang sama?
- c. Apa mayoritas suku di Kalimantan Barat?

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Nilai-nilai lokal yang berkembang pada masyarakat tertentu di suatu daerah.	40
2	Tidak, setiap daerah memiliki kebudayaan uniknya masing-masing.	30
3	Dayak, Melayu, Tionghoa	30
Jumlah Skor		100

Pedoman penskoran

Nilai = Jumlah skor tiap nomor

## 4. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Sintak model small group discussion	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan pendahuluan		<p>1. Guru dan peserta didik menyampaikan salam dan berdoa</p> <p>2. Guru melakukan presensi kehadiran.</p> <p>3. Apersepsi, guru menampilkan foto lahan yang siap di tanami</p>  <p>padi</p> <p>Gambar 1. Lahan perladangan masyarakat Dayak Sungai Utik.</p>  <p>Gambar 2. Salah satu hasil panen. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait konservasi sistem perladangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- apa saja barang yang digunakan dalam pembukaan lahan?</li> <li>- sebutkan 2 contoh jenis lading yang ada di Dayak Sungai Utik!</li> <li>- sebutkan minimal 3 hasil panen tanaman selain padi saat musim berladang yang ada di Dayak Sungai Utik!</li> </ul> <p>4. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran kali ini sebagai selingan dari materi utama.</p> <p>5. Guru menyampaikan teknik</p>	10 Menit

		penilaian atau Asesment	
Kegiatan Inti	Tahap 1: Membentuk Kelompok	1. Guru membimbing peserta didik membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik secara heterogen.	
	Tahap 2: Mengidentifikasi Topik	2. Guru menyajikan topik dengan slide power point berupa gambar dengan contoh alat yang di gunakan saat pembukaan lahan perladangan 3. Guru memancing respon peserta didik dengan tanya jawab kemudian peserta didik menyampaikan apa yang ingin diketahuinya. 4. Guru mencatatat pertanyaan peserta didik di papan tulis, kemudian memilih pertanyaan bersama para peserta didik.	
	Tahap 3: Merencanakan Investigasi	5. Guru membagikan LKPD dan mengarah- kan peserta didik menjawab pertanyaan pada lembar aktivitas kelompok mengena Identifikasi kebudayaan di rumah panjay. 6. Guru menjelaskan petunjuk pengisian LKPD. 7. Guru juga menjelaskan peran setiap anggota kelompok.	
	Tahap 4: Melakukan Investigasi	8. Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok. 9. Setiap peserta didik sudah membawa dan menyiapkan satu jenis sistem perladangan 10. Peserta didik melakukan identifikasi dan penyelidikan tentang sistem perladangan 11. Semua peserta didik mencari dan meng- gumpulkan informasi dari berbagai sumber bacaan maupun internet yang tersedia.	
	Tahap 5: Menyiapkan laporan	12. Guru berkeliling pada setiap kelompok untuk memberikan	



	Akhir	<p>dorongan agar semua anggota kelompok berpartisipasi aktif.</p> <p>13. Guru membimbing peserta didik untuk menuliskan laporan hasil diskusi pada LKPD.</p>	
	Tahap 6: Mempresentasikan Laporan Akhir	<p>14. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dalam bentuk infografis maupun dalam bentuk lainnya.</p> <p>15. Guru memandu peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>16. Kelompok lain dipersilahkan memberikan tanggapan, masukan, dan saran kepada kelompok yang melakukan presentasi dengan bahasa yang baik dan sopan.</p> <p>17. Setelah kelompok menyampaikan presentasi, guru memberikan penjelasan singkat atau meluruskan apabila terjadi kesalahan konsep dalam pengerjaan maupun proses presentasi.</p> <p>18. Guru dan peserta didik menyimpulkan laporan hasil diskusi.</p>	
	Tahap 7: Evaluasi	<p>19. Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik melalui pemberian soal test.</p> <p>20. Peserta didik diminta mengerjakan soal secara individu.</p> <p>21. Guru memastikan peserta didik mengerjakan secara mandiri.</p>	
Kegiatan Penutup		<p>1. Peserta didik dibimbing guru membuat butir-butir simpulan pelajaran.</p> <p>2. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran.</p> <p>3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat ataupun pertanyaan.</p> <p>4. Peserta didik mendengarkan</p>	

		<p>informasi dari guru tentang pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>5. Peserta didik bersama guru mengakhiri pertemuan dengan salam dan ditambah dengan doa jika jam pelajaran berada pada jam terakhir sekolah.</p>	
--	--	--	--

## 5. Asesment

### b. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum kegiatan berlangsung:

- jelaskan pemahaman anda tentang sistem perladangan!
- apakah setiap wilayah memiliki sistem perladangan yang sama?
- apa mayoritas mata pencarian di kalimantan barat?

### c. Asesmen formatif yang bisa dilakukan selama kegiatan berlangsung

- ketika peserta didik sedang berdiskusi pada masing-masing kelompok
- ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mengamati dan mencatat keaktifan peserta didik yang melakukan komunikasi tanya-jawab saat pembelajaran dan diskusi.
- ketika menemukan peserta didik yang kurang aktif, guru menanyakan ada kesulitan dan mengingatkan kegiatan yang harus segera diikuti dan dikerjakan.
- guru meminta peserta didik untuk menuliskan sekilas hasil dari belajar sebagai bentuk refleksi pembelajaran.

### d. Asesmen sumatif yang dilakukan setelah pembelajaran selesai:

Mengerjakan soal dalam bentuk uraian dan ditentukan batasan waktu mengerjakan.

#### Butir soal

1. Jelaskan pemahaman kalian mengenai konservasi sistem perladangan kalimantan barat, khususnya di Sungai Utik!
2. Mengapa setiap wilayah di indonesia memiliki sistem perladangan yang berbeda-beda?
3. Bagaimana cara masyarakat Dayak Iban sungai utik dalam pembukaan lahan?

4. Berilah contoh 2 jenis ladang yang ada masyarakat adat Dayak Iban Sungai Utik!

Pedoman Penskoran

NO	KUNCI JAWABAN	SKOR MAKSIMUM
1	Sistem perladangan Kalimantan Barat atau sungai utik merupakan kebiasaan atau kegiatan yang telah dilakukan secara berulang-ulang di daerah tersebut.	25
2	Hal tersebut terjadi dikarenakan indonesia terdiri dari ribuan suku dan bangsa serta terpisah-pisah secara geografis yang menyebabkan mereka kebiasaan ang berbeda-beda.	25
3	Masyarakat Dayak Sungai Utik melakukan beberapa tahapan dalam pembukaan lahan yang diawali dengan melakukan ritual adat yang bertujuan untuk meminta izin kepada leluhur agar hasil panan mereka bagus	25
4	Lading kering dan lading tadah hujan	25
JUMLAH SKOR		100

Total Skor perolehan

Nilai = ----- x 100

Jumlah Skor maksimum

6. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran

Kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran interaksi antar wilayah

Kriteria Ketuntasan	Belum Muncul	Muncul Sebagian Kecil	Sudah Muncul di Sebagian Besar	Terlihat Pada Keseluruhan Teks
Inteval Nilai	0-40	41-60	61-80	81-100
Menunjukkan kemampuan memahami terkait konservasi sistem perladangan khususnya di Sungai Utik.				
Menunjukkan Kemampuan Mengidentifikasi konservasi sistem perladangan di Sungai Utik.				
Kemampuan menganalisis				

beberapakomponen konservasi sistem perladangan di Sungai Utik.				
Kemampuan menganalisis tentang pentingnya pengeta- tahuan tentang konservasi sistem perladangan				

Keterangan:

0-40 : Belum mencapai, remedial diseluruh bagian.

41-60 : Belum mencapai ketentuan, remedial pada bagian yang diperlukan.

61-80 : Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial.

81-100 : Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih.

#### 7. Refleksi Peserta didik dan pendidik

Refleksi peserta didik

- a) Apakah kalian suka dengan kegiatan pembelajaran hari ini?
- b) Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
- c) Apakah aku sudah bisa mengidentifikasi tentang pentingnya mitigasi kebudayaan lokal setempat?

Refleksi Pendidik:

- a) Apakah saya menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai?
- b) Apakah saya memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab?
- c) Apakah saya sudah memberikan kesimpulan setelah memberikan pembelajaran?

#### C. Lampiran

1. Lembar kerja peserta didik  
(Terlampir)
2. Lembar pengamatan sikap  
(Terlampir)
3. Lembar Pengamatan dan rubik asesmen presentasi  
(Terlampir)

4. Lembar pengamatan dan rubrik asesmen diskusi

(Terlampir)

5. Pengayaan dan remedial

Pengayaan : kegiatan pembelajaran untuk pendalaman materi kebudayaan lokal di sekitar rumah Panjay masyarakat Dayak Iban Sungai Utik.

Remedial : mengulangi soal yang sama dengan pengayaan sebelumnya.

6. Bahan bacaan pendidik dan peserta didik

7. Glosarium

Kebudayaan lokal adalah kebudayaan yang berkembang pada masyarakat setempat secara turun temurun. Sistem perladangan masyarakat Dayak Iban sungai utik terbilang masih menggunakan sistem teradisional dimana masih di wariskan higa saat ini dan masih digunakan.

8. Daftar Pustaka

Qomar, Mujamil. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Membekali*

*Kemampuan Membangun Teori Baru*. Malang: Inteligencia Media.

Ratnawati, E. (2016). Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu.

Edueksos:

Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi, 2(1).

Mengetahui,  
Kepala SMP

Kapuas Hulu, Agustus 2023  
Guru Mata Pelajaran IPS

Asyurawati M.Pd

Meri Oktavia, S.Pd

## LEMBAR KERJA PESERTA

Nama sekolah : SMP Negeri 7 Putussibau  
Mata pelajaran : IPS  
Kelas/Semester : VII/GASAL  
Tahun Ajaran : 2023/2024  
CP 1 : Kebudayaan Lokal  
Materi : Konservasi sistem perladangan masyarakat Sungai Utik

### A. Tujuan pembelajaran

1. Peserta didik mampu menyebutkan konservasi sistem perladangan di suku Dayak Iban sungai Utik seperti apa.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis pemanfaatan hutan adat.
3. Peserta didik mampu menyebutkan 2 jenis ladang yang ada di masyarakat Dayak Iban Sungai Utik.
4. Peserta didik mampu menganalisis beberapa persamaan sistem perladangan antara masyarakat Dayak Iban sungai Utik dengan masyarakat Dayak Iban dari daerah lain.

### B. Petunjuk

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 orang.
2. Sebutkan beberapa jenis tanaman yang di tanam selain padi yang di tanam masyarakat Dayak Iban Sungai Utik (Boleh menggunakan internet).
3. Jelaskan secara singkat proses pembukaan lahan hingga panen di masyarakat Dayak Iban Sungai Utik (Boleh menggunakan Internet).

4. Tulislah hasil pencarian tersebut pada tabel berikut ini:

no	Jenis tanaman	Pembahasan pembukaan lahan hingga panen
1		1.
2		
3		
4		
5		

5. Diskusikan dengan anggota kelompok kalian tentang jenis tanaman yang di tanam selain padi dan jelaskan hasil Pembahasan pembukaan lahan hingga panen tersebut lalu presentasikan didepan kelas bersama anggota kelompok kalian.

#### Kriteria Penilaian

No.	Kriteria Penilaian	Nomor Soal	Skor
1	Menunjukkan kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanaman saat musim berladang lokal di Sungai Utik	1	25
2	Menunjukkan kemampuan dalam menyebutkan hasil-hasil jawaban yang sudah mereka dapat	2	25
3	Menunjukkan kemampuan dalam menjelaskan Pembahasan pembukaan lahan hingga panen	3	25
4	Kemampuan menganalisis tentang pentingnya sistem konservasi perladangan.	4	25
Nilai = Total Skor			100

#### Materi pendukung

Kata konservasi sendiri disini adalah konservasi adalah alokasi sumber daya alam antar waktu (generasi) yang optimal secara sosial (Randall, 1982). dan dapat disimpulkan bahwa konservasi sendiri merupakan upaya pelestarian sistem

perladangan sungai utik dimana disini masyarakat Dayak Sungai Utik masih menggunakan sistem perladangan mode tradisional serta masih diwariskan turun temurun dan masih ada sampai sekarang.

Untuk pemanfaatan hutan adat masyarakat Dayak Iban Sungai Utik, hutan adat merupakan hutan yang berada didalam kawasan masyarakat hukum adat ataupun masyarakat yang masih memberlakukan hukum adat dikehidupan sehari-hari mereka, begitu pula dengan masyarakat Dayak Iban yang masih memiliki dan juga menggunakan hutan adat seperti para leluhur mereka. hutan tersebut dijaga dan diawasi oleh hukum adat yang berlaku disana.

Hutan adat ini sudah ada sejak dahulu kala dan merupakan warisan secara turun-temurun dari leluhur. hutan adat masyarakat Dayak Iban sungai utik pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu hutan adat lindung dan juga hutan adat produksi. kedua jenis hutan adat ini memiliki fungsinya masing-masing dan aturan dalam penggunaannya.

Kemudian ada hutan adat lindung atau yang biasa disebut masyarakat sekitar sebagai hutan simpan. hutan adat ini tidak boleh digunakan baik untuk berladang maupun untuk berburu. hutan ini berperan sebagai hutan adat cadangan jika saja hutan adat produksi suatu saat nanti tidak dapat digunakan lagi. hutan adat lindung ini masih sangat asri dikarenakan jarang tersentuh maupun terjamah oleh masyarakat sekitar.

Hutan adat produksi merupakan hutan adat yang biasa dipakai atau "dimanfaatkan" oleh masyarakat sekitar untuk keperluan atau kebutuhan sehari-hari. kebutuhan tersebut dimulai dari berladang, mencari sayuran, mencari tanaman, hingga berburu. penggunaan hutan adat produksi hanya boleh digunakan oleh desa setempat saja, dikarenakan sudah ada pembagian hutan adat oleh karena itu desa-desa lain tidak boleh menggunakan hutan adat milik masyarakat Iban sungai utik.

Hutan adat produksi biasanya di buka dan dijadikan sebagai lahan perladangan oleh masyarakat setempat Sebelum melakukan pembukaan lahan masyarakat Dayak Sungai Utik biasanya menyiapkan bahan-bahan sesajian terlebih dahulu atau jika di artikan dalam bahasa Ibannya pedara untuk bahannya



sendiri merupakan bahan yang berasal dari hasil ladang yang terdiri dari sirih, pinang, dan alat sesajian lainnya untuk memintak izin kepada tuan tanah orang Suku Dayak Iban bilang betara atau puyang gana. dan menurut kepercayaan masyarakat Sungai Utik melakukan pembukaan lahan ladang dengan posisinya pertama kali harus menghadap matahari terbit tujuannya sendiri Supaya apa yang mereka dapat atau hasil panennya seperti matahari terbit atau matahari naik dan.

Masyarakat dayak sungai utik pantang melakukan pembukaan ladang itu di saat bulan naik juga karena suku Dayak Iban mengatakan mereka masih berpatokkan dengan bulan yang ada di cakrawala dan masih percaya dengan bulan dengan bintang terutama bulan. untuk proses pembukaan ladang sendiri di awali dengan ritual seperti pembersihan lahan tanah dan sungai. dan juga terdapat. selain memiliki berbagai teradisi seperti yang sudah di jelaskan di atas masyarakat dayak sungai utik juga memiliki hukum adat yang mengatur terkait hutan adat, perladangan dan konsekuensi ketika melanggar hukum yang sudah ada.

Selain itu terdapat dua jenis ladang di masyarakat Dayak Sungai Utik yaitu ladang kering dan ladang tadah hujan/ladang payak (sawah) kalau yang tanah kering itu namanya emperan atau bukit memiliki bibit kususnya yang cocok di tanah yang kering (dataran tinggi). suku Dayak Iban memiliki kewajiban membuka ladang yang tanah kering atau tanah Bukit orang Dayak Iban itu sendiri masih menanam padi nenek moyang yang sudah ditanam ratusan tahun dan di wariskan dari turun temurun karena padi tersebut harus ditanam terus menerus sampai hilang sendiri. di sungai Utik itu sendiri padi pun itu baru satu bilik yang sudah hilang. ladang tadah hujan/umai payak (sawah) dia juga ada padi khusus yang cocok di tanam di ladang tadah hujan dia juga padi lokal. Selain itu masyarakat Dayak Sungai Utik sendiri memiliki berbagai jenis padi sebagai conto: padi pulut, padi biasa

Selain menanam padi pada saat musim berladang ada juga tanaman yang ditanam di ladang yang dinamakan. tanaman tumpang sari contohnya: ada timun, labu labu ada dua jenis labu air dan labu kuning labu kuning yang orang tekai labur air yang orang iban bilang genuk, genuk itu kalau dia udah tua untuk ngambil air ke sungai orang zaman dulu sebagai pengganti ember kalau masih

muda biasa dijadikan sebagai sayur, terus ada empusut dalam bahasa iban emusut itu gambas ada juga bilang oyong kalau dia masih muda biasa dijadikan sayur kalau sudah tua bisa dipakai untuk spon untuk mandi, dan kacang panjang dan lain-lain.

Sama halnya dengan ladang di tempat lain tentunya masyarakat Dayak Sungai Utik juga pernah mengalami gagal panen ada beberapa faktor penyebabnya gagal panen salah satunya adalah telatnya menanam padi dari yang lain sehingga di serang hama saat pertumbuhan padi sendiri hamanya ada dua jenis hama wereng dan belalang. untuk hama wereng sendiri ada dua jenis yaitu hama wereng yang makan buah, lalu hama wereng yang kecil biasanya memakan akar dan juga bisa menyebabkan daun padi itu rontok ataupun meguning. untuk membasninya sendiri Masyarakat sungai utik masih menggunakan cara alami dengan menggunakan rebung yang kemudian di fermentasi atau di diamkan sampai asam lalu di sebarkan di ladang sebagai pembasni hama alami.

Jika hasil ladangnya tidak ada hama atau tidak terjadinya gagal hasil panen. diperkirakan hasil panen sendiri cukup untuk stok satu tahun bahkan cukup untuk stok tahun berikutnya lagi. karena masyarakat Dayak Iban selalu menyimpan stok padi untuk mewaspadaai tahun berikutnya kemungkinan terjadi gagal panen diserang hama dll.

Sama halnya dengan daerah pedesaan lainnya yang juga ada di kalbar masyarakat Dayak Iban Sungai Utik juga memiliki tradisi gawai setelah panen dan memiliki cirikasinya juga biasa di sebut ritual ngampun. ritual ngampun merupakan ritual penutup dari rangkaian perayaan gawa' (Gawai), yaitu perayaan syukur atas hasil panen dalam satu masa tanam. Ngampun juga dapat diterjemahkan sebagai ritual tolak bala dalam adat Dayak Iban.

Dalam perayaan gawa' masyarakat adat Dayak Iban melakukan rangkaian ritual baik untuk seisi rumah panjang maupun ritual pribadi bagi setiap bilik. menurut kepercayaan masyarakat Dayak Iban Sungai Utik Saat perayaan gawa, jiwa para leluhur dipanggil untuk ikut hadir dan merayakan pesta syukur melalui pedara, padara sendiri disini merupakan sesajian berupa pinang sirih dan bahan

sesajian lain yang merupakan hasil peroduksi dari hasil perladangan dan hutan yang di sungai utik.

Perayaan malam sebelum gawai biasanya diiringi dengan alat music berupa tawak (gong) gendang dan alat music teradisional lainnya yang meriah, tujuannya sendiri disini menurut Masyarakat adat Dayak Iban sungai utik merupakan Roh baik maupun roh jahat semua diundang untuk hadir dan merayakannya bersama. Saat perayaan selesai, roh para leluhur dan orang panggau (Orang Khayangan) yang sdah diundang dan turut hadir selama perayaan Gawa' berlangsung akan dihantar pulang melalui rangkaian ritual ngampun tersebut.

### LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

1. Teknik Penilaian : Observasi
2. Instrumen Penilaian : Lembar observasi dalam bentuk jurnal

Jurnal perkembangan sikap spiritual dan sosial

Satuan/Pendidikan : SMP

Kelas/Semester : VII/Genap

Mata Pelajaran : IPS

Tahun Pelajaran : 2023-2024

**Petunjuk:**

1. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses (jam) dan/atau di luar jam pembelajaran.
2. Pencatatan hanya pada perilaku ekstrim yang ditunjukkan oleh seorang peserta didik.

No.	Waktu/ Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Positif/ Negatif	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

Guru Mata Pelajaran IPS

Meri Oktavia, S.Pd

### LEMBAR OBSERVASI KINERJA DISKUSI

Satuan pendidikan : SMP Negeri 7 Putussibau

Mata pelajaran : IPS

Kelas/Semester : VII/Genap

Materi Pokok : Kebudayaan Lokal

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian												Skor	Nilai Akhir
		Keaktifan dalam diskusi				Sikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif				Bekerjasama dalam kelompok					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.															
2.															
3.															
4.															

Keterangan: Di isi dengan tanda ceklis

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

**Perhitungan Skor :**

Skor perolehan

Nilai = ----- x 100

Skor maksimal

**Kriteria Nilai**

A = 86 – 100 : Baik Sekali

B = 71– 85 : Baik

C = 56 – 70 : Cukup

D = ≤ 55 : Kurang

**Rubik penilaian kinerja diskusi**

No.	Aspek	Penskoran
1.	Keaktifan dalam diskusi	<p>Skor 4 jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten</p> <p>Skor 3 jika menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam diskusi tetapi belum ajeg/konsisten</p> <p>Skor 2 jika menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam diskusi tetapi belum ajeg/konsisten</p> <p>Skor 1 jika menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam diskusi.</p>
2.	Sikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif	<p>Skor 4 jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.</p> <p>Skor 3 jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum ajeg/konsisten.</p> <p>Skor 2 jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum ajeg/konsisten</p>
		Skor 1 jika sama sekali tidak bersikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.

3.	Bekerjasama dalam kelompok	<p>Skor 4 jika menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.</p> <p>Skor 3 jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.</p> <p>Skor 2 jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.</p> <p>Skor 1 jika sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.</p>
----	----------------------------	---

### LEMBAR OBSERVASI KINERJA PRESENTASI

Satuan Pendidikan : SMP Negri 7 Putusibau

Mata pelajaran : IPS

Kelas/Semester : VII/ Gasal

Materi Pokok : Interaksi Antar Wilayah

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian																Skor	Nilai Akhir
		Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.																			
2.																			
3.																			
4.																			

**Keterangan :** Diisi dengan tanda ceklist (✓)

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

#### Perhitungan Skor :

Skor perolehan

Nilai = ----- x 100

Skor maksimal

#### Kriteria Nilai

A = 86 – 100 : Baik Sekali

B = 71– 85 : Baik

C = 56 – 70 : Cukup

D = ≤ 55 : Kurang



## Rubik penilaian Kinerja Presentasi

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

**LAMPIRAN II****FORM WAWANCARA  
KONSERVASI SISTEM PERLADANGAN MASYARAKAT DAYAK  
SUNGAI UTIK**

## Data Narasumber

Nama : Lidya Sumbun  
Umur : 45 Tahun  
Alamat : Desa Batu Lintang, Dusun Sungai Utik  
Pekerjaan : Pengerajin Tenun, Berladang

1. Apa saja alat yang perlu di siapkan untuk pembkaan lahan saat musim berladang dan yang tidak boleh di pakai?

Jawab: alat-alat yang kita gunakan saat berladang bahan' sesajian atau bahasa ibannya pedarak ahannya adalah yang berasal dari hasil ladang ada sirih pinangnya untuk kita mintak ijin kepada tuan tanah orang suku Dayak Iban bilang betara atau puyang gana sesajian, dan yang kita tidak boleh lakukan sebelum kita melakukan pembukaan lahan ladang kita posisinya pertama kali membuka lahan ladang kita memulainya menghadap matahari matahari terbit Supaya apa yang kita dapat atau hasil dari ladang seperti matahari terbit atau matahari naik dan kita pantang melakukan memulai saat pembukaan ladang itu di saat bulan naik juga karena suku Dayak Iban itu masih berpatokkan dengan bulan ada yang ada di Cakrawala kita masih percaya dengan itu bulan dengan bintang terutama bulan kita tidak boleh melakukan pekerjaan memulai membuka ladang mulai panen di saat bulan bulan itu mundur kita harus memulainya di saat bulan naik orang iban bilang bulan tumbuh kalau setelah bulan purnama bulan padam atau bulan mundur kita Jangan melakukan, rejeki kita juga mundur seperti bulan turun dia itu proses melakukan pembukaan ladang kita awali dengan ritual membersihkan tanah membersihkan sungai terus kita juga menyiapkan alat-alat urban seperti hewan untuk mengusir

hama spaya tanah yang kita buka untuk lahan ladang itu bersih dari hama kalau membuka lahan kita tidak boleh kalau awal mulai membuka ladang itu tidak boleh menebas satu hari full kita hanya menebas beberapa meter untuk awal supaya kita tidak mendengar suara burung yang kurang bagus tetapi suara burung ketukung dia juga ada pertanda baik ada pertanda buruk dan kita agak cepat-cepat pulang Kalau hari pertama terus hari kedua kita membukanya setengah hari supaya kita juga tidak mendengar suara burung yang tidak bagus dia juga burung tekukung burung ketukung itu adalah utusan betara dia juga termasuk bentara sengalang burung ia memberi taukan kepada kita manusia kalau di tempat berladang itu bagus atau tidak bagus dia juga tapi itu jarang jarang juga dia keluar ada juga di waktu-waktu tertentu dia.

2. kemudian pertanyaan berikutnya itulah mayoritas ladang Di sini kering atau basah?

Jawab: mayoritas ladang di sini ladang kering dan ladang tadah hujan yang radang tadah hujan itu namanya ladang payak (sawah) kalau yang tanah kering itu namanya emperan atau bukit karena di ladang yang emperan atau tanah darat itu kita khususnya nanam padi yang cocok di tanah yang kering atau tanah yang ada bukit karena di suku Dayak Iban harus membuka lahan ladang yang tanah kering atau tanah bukit orang Dayak Iban itu kan masih menanam padi nenek moyang yang sudah ditanam ratusan tahun dari turun temurun karena padi itu harus ditanam terus menerus sampai dia hilang sendiri kalau disungai utik itu padi pun itu baru satu bilik yang sudah hilang padi pun itu semuanya masih di tanam sudah ratusan tahun karena apa sejarah padi pun itu ada sejarah tertentu asalnya kalau punya ibuk dari pohon kayu ara namanya burung karak terus ladang satu ladang tadah hujan itu atau payak dia juga ada padi khusus yang cocok tanam di ladang payau ladang yang tadah hujan dia juga padi lokal dan ada sejarahnya juga utuk padiya sendiri ada padi bukok padi labi-labi dia ditemukan di perut labi-labi untuk yang bukok ibu kurang tau sejarahnya yang jelas padi yang jenis labi-labi itu kita temukan di perut

labi-labi begitu juga sebaliknya padi yang cocok tanam di tanah daratan daratan tinggi atau kering itu yang lebih banyak sejarahnya. itu sebabnya orang suku daa iban harus membuka lahan ladang bergilir atau ladang berpindah karena harus menanam padi lokal padi lokal itu seperti pemberian betara dia lewat burung lewat kayu simpan di dalam lungkung kayu (batang kayu) ada yang lewat kunyit dari kayu tebelian ada dari buah tebelian ada yang di temukan di pinggir ladang sebelum buah padi muncul dia udah mulai muncul duluan kita dikasih tahu lewat mimpi setelah kita menemukan kita sebelum kita menemukan

3. kemudian Apa saja jenis padi yang dominan ditanam dan ada sejak dulu di sini?

Jawab: Jenis padi yang ada sejak dulu itu padi pulut padi biasa padi pun sama Padi di samping padi pun itu padi yang dituakkan di dalam semua jenis padi terus padi samping itu ibaratkan wakil wakil dari padi pun ibaratkan dia kepala suku di dalam jenis tadi karena tadi tersebut punya rok atau semangat menurut orang suku Dayak Iban

4. apa saja jenis tubuhyang di tanam saat musim berladang selain padi?

Jawab: Jenis tanaman yang ditanam di ladang yang kita namakan tanaman tumpang sari itu ada timun ada labu labu ada dua jenis lagu air sama labu kuning labu kuning yang orang tekai labur air yang orang labu iban bilang genuk, genuk itu kalau dia udah tua

untuk ngambil air ke sungai orang zaman dulu sebagai pengganti ember kalau dia masih muda bisa disayur terus ada empusut kata orang iban emusut itu gambas ada juga bilang oyong kalau dia masih muda bisa juga di sayur kalau dia udah tua bisa di itu dipakai untuk spon untuk kita mandi terus ada kacang panjang kacang panjang itu juga kacang panjang lokal ada juga wijen orang iban bilang lengah ada jawa ibu kurang tahu bahasa indonesia jawa itu apa kalau bahasa iban jawak ada lingkau lesitkalau dan lain-lain

5. Apa saja jenis hewan atau hama yang sering membuat hasil panen berkurang di sini?

Jawab: Kalau tanaman padi masih masa pertumbuhan hamanya ada dua sama wereng dan belalang hama werengku yang makan buah lalu hama wereng yang satu yang kecil badannya dia memakan akar ada juga ini agas kecil binatang bisa menyebabkan daun padi itu rontok kuning tapi kita pakai pembasmi alami kita kita ambil rebung kemudian di fermentasi atau dibiarkan asam-asam dulu lalu kita sebar itu sebagai pembasni hama di suku Dayak Iban yang alami

6. Apakah ibu sering menggunakan hutan adat untuk berladang?

Jawab: Kalau untuk lahan untuk berladang masyarakat Dayak Iban sungai utik sendiri ada hutan produksi kalau untuk lahan hutan adat di warga sungai utik itu tidak boleh dibuka untuk lahan hutan ada yang boleh dibuka hanya khusus untuk lahan hutan produksi yang bisa kita kerjakan seperti damun kalau hutan adat itu dia masih hutan perawan hutan yang belum diproduksi kalau untuk hutan adat

7. Untuk hasil panen sendiri bu apakah mencukupi untuk kebutuhan ekonomi ataupun kelangsungan hidup masyarakat di sini dalam bidang perdagangan?

Jawab: Kalau hasil ladangnya tidak ada hama atau tidak gagal hasil panen itu cukup untuk stok 1 tahun kalau kita dapat hasilnya 1 ton 2 ton malahan untuk stok tahun depan karena kita di suku Dayak Iban karna mau menyimpan stok padi kita waspada untuk tahun berikutnya kemungkinan kita gagal panen diserang hama itu sebabnya suku Dayak Iban jarang menjual beras

8. Kemudian untuk pembukaan lahan berladang ini ada batasan untuk di masarakat?

Jawab: Kalau untuk pembukaan ladang itu kita paling mampu membukanya paling luas dua hektar tapi minimal dalam satu keluarga itu paling satu hektar setengah satu hektar setengah sesuai dengan banyaknya jumlah keluarga di dalam satu bilik

9. Apa yang membedakan sistem peradangan masyarakat adat daerah sungai utik dengan peradangan desa lainnya apakah ada cirikas tertentu?

Jawab: Suku Dayak Iban sungai utik ciri khasnya kalau sistem nanamnya yang di ladang kering itu namanya sistem nugal kalau sistem berladang yang sawah atau tadah hujan masyarakat dayak sungai utik itu ada yang sistem tebar atau di tabur ada yang ditanam gelang atau tanam susulan namanya tamak karena kita masih meneruskan cara penanaman nenek moyang kalau untuk yang tadah hujan kita masih pakai yang disebar atau tabur untuk beberapa jenis padi kalau untuk yang di tanah kering kita masih sistem peradangannya manual kita bisa ditanam ulang tahun tanahnya kering jadi kita harus secara manugal dan itu juga merupakan tradisi atau ciri khas kita

10. bagaimana tradisi yang ada dari pembukaan lahan sampai dengan panen?

Jawab: sebelum menanam siapkan lahan sebelum kita menanam tanaman semua jenis tanaman kita awali dulu dengan sesajian kita minta izin sebelum menanam supaya tanaman-tanaman padi tumbuh subur terus kita ada ritual mengusir hama lahan biar tanah-tanah kemungkinan tanah-tanah itu kurang berfungsi yang orang iban sebut tanah kusi kita minta supaya kalau ada atapnya kusi atau tanah yang kurang bagus menjadi bagus maka kita awali dengan sesajian atau kita minta izin dulu. setelah panen kitatutup dengan upacara syukuran dan kita berkati bibit-bibit yang udah kita tanam kita pilih benih-benih yang bagus untuk diberkati untuk tanam tahun depannya kita juga memberkati alat-alat pertanian yang kita pakai seperti parang untuk pembukaan lahan

Kita juga membersihkan tanah yang secara umum sebelum kita membuka lahan kita buka dengan itu acara membuat sesajian kita minta ijin dengan tuan tanah

11. Apakah ada sejarah dibalik tradisi upacara tersebut?

Jawab: kita dari turun temurun kita mengikuti sjarah nenek moyang mulai dari pembukaan lahan sebelum kita membuka lahan menurut cerita atau sejarah kalau kita tidak minta izin Misalnya ini hari pertama kita membuka

lahan kita tanpa membawa sesajian pergi kita mulai membuka lahan dia menebas suatu hari terus sorenya dia pulang hari berikutnya dia pergi ke situ sampai di lokasi dia melihat pohon itu tuh kembali berdiri kembali pohon dengan rumput-rumputnya terus itu hari kedua hari ketiga seperti itu juga dia buka lagi di situ nebang di situ pohonnya sore berikutnya dia melihat pohon itu utuh kembali berdiri hari ketiga keempat kelima keenam masih juga seperti itu lalu. ke tubuhnya dia ada mendengar suara seseorang yang memberitahukan tanpa melihat orang yang kamu membuka lahannya tanpa izin kepada kami yang tuan tanah jadi kamu izin kepada kami dengan dengan membeli katanya membeli tanah pembukaan lahan ladang itu nanya kami izin atau kami membeli itu pakai apa lalu situasi tanah itu bilang pakai tempayan pakai gong bedil katanya lalu kami dapat dari mana atau untuk persyaratannya kalian buat sajiannya adalah pinang tumpek pulut renai ayat tuak ada 1 ekor binatang katanya untuk kurban untuk membeli tanah untuk izin kepada kami lalu si pembuka lahan itu perintah suara seseorang tersebut berlangsung kalian siapa kami adalah pulang karena kami semoga kami tuan tanah kami yang berkuasa atas tanah manusia harus membeli harus izin kepada kami

Kurang lebih seperti itu yang ibu tau makanya kalau orang iban itu kalau mambuka lahan harus menyiapkan sesajian yang tela di beri taukan ola tuan tanah yang namanya semugah dengan puyang gana.

12. Apakah disini pernah terjadi gagal panen sebelumnya?

Jawab: mungkin karena kita kadang waktunya agak telat nanam atau mungkin ada keserakahan perbuatan kita manusia karena kita sudah meminta dengan ritual terus kita melanggar aturan-aturan kalau menurut pendapat Ibu kemungkinan seperti itu kita gagal panen itu bukan hanya faktor itu juga faktor dari perbuatan kita manusia  
kehilangan perbuatan kita manusia

13. Apakah ada hukum adat yang mengatur tentang temuan lahan perdagangan di sungai utik ini?

Jawab: kita harus mengganti semua alat-alat yang kita pakai untuk ritual bahan-bahan saja dan kurban-kurban yang kita pakai saat melakukan ritual-ritual pembukaan lahan sebelum kita membuka seperti ngintu tanah meluncur aek (air) ngintu tanah itu ada dua tempat yang satu tempat yang masih agama leluhur yang kedua yang sudah lama Katolik lalu yang dia terang nelunsur aek itu umum agama leluhur dengan agama rohani itu Gabung itu semuanya kalau kita melanggar bahan-bahan itu diganti diganti pelaku yang melakukan perbuatan yang melanggar hukum adat.

14. Bagaimana cara ibu mempertahankan warisan budaya leluhur sampai sampai sekarang untuk generasi kedepannya?

Jawab: agar sistem pertanian selalu dipertahankan kita tetap menjalankan dan kita kalau misalnya ada ancaman-ancaman dari luar kita tetap pertahankan cirikas kita tuh masih bertahan masih Lestari kita dorong generasi generasi penerus sedapat mungkin

15. Kemudian seperti sekarang kan Ibu penghasilan buah sawit kan nilai ekonominya tinggi ini memiliki keinginan untuk mengganti sistem peladangan ke perkebunan kelapa sawit?

Jawab: sekarang masarakat adat sungai utik belum menerima perkebunan kelapa sawit warga masyarakat sungai utik masih tetap menolak masih tetap meneruskan sistem perdagangan. karna kalau di tanami kelapa sawit itu yang pertama merusak tanah dan tidak bias di ladangi dan areal harus memiliki lahan yang banyak atau luas jadi warga nanti tidak bisa membuka lahan ladang di tempat yang termasuk hutan peroduksikalau dah di wilayah hutan adat dalam waktu sekarang belum bisa kita buka lahan hutan adat itu ada sebanyak sembilan ribu hektar yang selebihnya dijadikan hutan produksi untuk masyarakat adat sungai utik untuk berladang mengerjakan kayu menanamtanaman seperti kebun karaet kebun kopi yang di terima atau bias di lakukan di sini masih. kalau untuk kelapa sawit mungkin dari sekarang sampai seterusnya masih belun tidak di



izinkan karna di wilayah masyarakat adat sungai utik sudah mendapatkan sk hutan adat dan perjuangannya sudah lama perjuangannya juga tidak mudah mempertahankan hutan adat agar, sehingga hutan adat tetap terlindungi dan dapat di nikmati oleh generasi generasi berikutnya.

## LAMPIRAN III

### FORMAT WAWANCARA KONSEVASI SISTEM PERLADANGAN MASYARAKAT DAYAK IBAN SUNGAI UTIK SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS TERPADU TERHADAP SMP KELAS VII DI KAPUAS HULU

#### A. Identitas informan

Nama : Meri Oktavia  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil ( PNS )  
Pendidikan : S1

#### B. Pertanyaan sebagai bahan ajar

##### 1. Dimana ibu mengajar pelajaran IPS?

Jawab: Pada SMP Negeri 7 Putussibau, Kec. Putussibau Selatan Kab. Kapuas Hulu

##### 2. Apakah ibu mengetahui tentang sistem konservasi sistem perladangan khususnya konservasi sistem perladangan di masyarakat daya iban sungai utik?

Jawab: konservasi merupakan upaya pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana berpedoman asas pelestarian. sebagian besar mata pencaharian masyarakat Dayak Iban sungai utik adalah berladang. sistem perladangan yang mereka gunakan pun masih sangat menjaga kearifan lokal serta selalu berpegang teguh pada nilai-nilai adat. bahkan masyarakat Dayak Iban sungai utik sebelumnya telah mendapatkan penghargaan nasional kalpataru dari pemerintah indonesia, dan undp equator prize pada 2019 atas upaya mereka mempertahankan hutan dari penebangan liar, perambahan dan konversi lahan oleh sejumlah perusahaan. pada tanggal 19 juli 2023 lalu apai janggut, "tuai rumah panjang" (ketua masyarakat adat) Dayak Iban sungai utik, mendapatkan penghargaan Gulbenkian Prize for Humanity

ke-4 dari Yayasan Calouste Gulbenkian di Lisbon, Portugal bersama dua penerima penghargaan lainnya dari Kamerun dan Brasil. Penghargaan ini diberikan sebagai apresiasi kepada mereka yang menunjukkan komitmen luar biasa terhadap aksi lokal dan gerakan berbasis masyarakat, yang mendukung perlindungan hutan dan restorasi ekosistem.

3. Selama ibu mengajar, apakah ada pengalaman mengajar menggunakan bahan ajar dari skripsi sebelumnya?

Jawab: Iya pernah terutama dalam berbagai model pembelajaran dan penggunaan media agar pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

4. Apakah ibu pernah menjadikan konservasi sistem perladangan sebagai bahan ajar sebelumnya ?

Jawab: belum pernah, karena sejauh ini materi tentang sistem perladangan diajarkan di kelas VII, sedangkan saya mengampu mata pelajaran IPS kelas IX.

5. Apakah menggunakan bahan ajar dari skripsi itu diperbolehkan dalam dunia pendidikan ?

Jawab: Menurut saya boleh saja digunakan sebab skripsi merupakan karya ilmiah berdasarkan kajian empiris yang mengenalkan dan melatih mahasiswa menerapkan ipteks, serta memecahkan masalah yang ditemui di lapangan. Data untuk penyusunan skripsi juga diperoleh dari penelitian, baik itu berupa penelitian eksperimental atau non eksperimental. Penelitian eksperimental dapat berupa penelitian laboratorium dan penelitian lapangan. Penelitian non eksperimental dapat berbentuk eksplorasi, penelitian lapangan, studi kasus, atau studi pustaka. Data penelitian eksperimental dapat berupa data primer atau gabungan data primer dan sekunder. Sebaliknya, data penelitian non eksperimental dapat berupa data primer, sekunder, atau gabungan primer dan sekunder. Selanjutnya, rancangan dapat berupa rancangan sosial, rancangan ekonomi, dan rancangan teknik. Dari skripsi tersebut

dapat digunakan sebagai pengembangan bahan ajar yang penting dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran. bahan ajar yang dikembangkan tersebut memiliki peran penting baik bagi guru maupun siswa. namun perlu diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar khususnya modul guru perlu memperhatikan prosedur dan komponen-komponen modul. dalam pengembangan bahan ajar, maka guru wajib membuat bahan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar para siswa yang relevan dengan kurikulum sebab bahan ajar juga harus dapat beradaptasi dengan latar belakang dan karakter siswa.

6. Siapa saja yang di perbolehkan mengajar menggunakan skripsi di sekolah sebagai bahan ajar sampingan ?

Jawab: Seluruh guru mata pelajaran.

7. Apakah menjadikan sistem konservasi perladangan sebagai bahan ajar merupakan suatu yang bagus dan dapat di gunakan sebagai bahan ajar sampingan di sekolah ?

Jawab: menurut saya boleh boleh saja, apalagi pada kurikulum merdeka untuk mata pelajaran ips, 1 jam diisi dengan kegiatan proyek. disini sangat tepat diterapkan pada materi kelas VII, dimana memanfaatkan konservasi perladangan dalam upaya upaya pengelolaan sumber daya alam di lingkungan sekolah secara bijaksana berpedoman asas pelestarian dan kearifan lokal.

8. Apakah harus ada persetujuan tertentu dari kepala sekolah agar hasil penelitian saya bisa di gunakan sebagai bahan ajar di sekolah tempat ibu mengajar?

Jawab: menurut saya bukan berupa persetujuan tetapi lebih mengacu pada pemberitahuan kepada kepala sekolah selaku pimpinan yang patut kita hargai.

9. Apakah kata-kata ataupun bahasa dalam penelitian ini bisa dipahami oleh peserta didik?

Jawab: Saran dari saya kata-kata perlu dikaji ulang dalam bentuk penulisan agar sesuai dengan kaidah KBBI.

10. Apakah ada saran dari ibu terkait bahan ajar yang akan saya buat ini ?

Jawab: Pada dasarnya perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka sama seperti kurikulum 2013 yang belum ada format bakunya. Disini kita boleh saja melakukan ATM alias Ambil Tiru dan Modifikasi dari berbagai sumber di internet, jurnal, maupun sumber-sumber lainnya namun jangan lupa untuk melakukan modifikasi-modifikasi yang disesuaikan dengan karakter siswa dan lingkungan sekolah.

### C. Pertanyaan modul

1. Apakah modul yang saya buat sudah sesuai dengan standar atau sesuai dengan standar atau sesuai dengan regulasi yang berlaku dalam kurikulum merdeka ?

Jawab: menurut pengalaman yang sudah saya dapatkan dari kegiatan belajar bersama merdeka belajar gabungan seluruh mgmp yang diadakan dinas pendidikan kabupaten kapuas hulu bahwa modul ajar kurikulum merdeka belum ada regulasi yang baku. namun pada modul ajar yang telah anda buat sudah sesuai standar dimana modul ajar kurikulum merdeka harus memiliki tiga komponen yang wajib disertakan dalam membuatnya. komponen tersebut adalah komponen informasi umum, komponen inti, dan komponen lampiran. jika guru dalam membuat modul ajar mampu memenuhi tiga komponen tersebut, maka sudah dapat dikatakan mampu membuat modul ajar dengan baik.

2. Untuk modul yang saya cantumkan dalam modul, apakah ibu sudah pernah di terapkan dalam pelajaran di kelas?

Jawab: belum pernah, karena kurikulum merdeka baru tahun ini diterapkan di sekolah kami, dan untuk permulaan hanya diterapkan di kelas VII sedangkan Saya tidak mengajar di kelas VII.

3. Apakah modul yang sudah saya buat ini akan di gunakan nantinya dalam pelajaran yang akan ibu lakukan?

Jawab: Tergantung dengan kebutuhan nantinya.

4. Apakah di sekolah tempat ibu mengajar sudah ada modul yang serupa dengan yang sudah saya buat ini?

Jawab: Iya sudah ada, namun kompetensi awalnya berbeda.

**LAMPIRAN VII****DOKUMENTASI**

(Foto wawancara bersama bu Lidya Sumbun)



(Foto salah satu ladang padi Masyarakat Dayak Iban Sungai Utik)



(Foto hutan produksi masyarakat Dayak Iban Sungai Utik)



(Foto saat masyarakat panen padi di Sungai Utik)





(Foto padi hasil panen)



(Foto padi pun/ padi turun temurun)



**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
(IKIP PGRI) PONTIANAK**

Jl. Ampera Kota Baru Pontianak Telp./Fax: (0561) 748219/6589855  
email : rektorat@ikippgriptk.ac.id Web: www.ikippgriptk.ac.id

**BERITA ACARA**

**YUDISIUM SARJANA PADA INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Pada hari ini KAMIS tanggal 26 Oktober 2023 telah menghadap saudara / i **OKTAVIANUS ERIK NIM : 131910030** Fakultas **ILMU PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN SOSIAL** Program Studi : **PENDIDIKAN SEJARAH**

Yang bersangkutan telah menyusun dan mempertahankan SKRIPSI yang diwajibkan padanya dengan judul

**KONSERVASI SISTEM PERLADANGAN MASYARAKAT DAYAK IBAN SUNGAI UTIK SEBAGAI SUMBER BELAJA IPS TERPADU TERHADAP SMP KELAS VII DI KAPUAS HULU**

Dihadapan Tim Penguji yang terdiri dari :

- |                                      |  |
|--------------------------------------|--|
| 1. Dr. Saiful Bahri, M.Pd            | Sebagai Pembimbing Utama Merangkap Ketua           |
| 2. Dr. Emi Tipuk Lestari, S.Pd, M.Pd | Sebagai Pembimbing Pendamping Merangkap Sekretaris |
| 3. Dr. Basuki Wibowo, S.Pd, M.Pd     | Sebagai Penguji I                                  |
| 4. Emusti Rivasintha, M.Pd           | Sebagai Penguji II                                 |

Dengan Nilai Ujian Skripsi : **75**

Keputusan : Lulus / ~~Tidak Lulus~~ dengan kategori : **B**

Keterangan Lain-lain :

IP Kumulatif setelah yang bersangkutan dinyatakan lulus sebagai berikut :

- Jumlah SKS yang telah ditempuh X NILAI : **499**
- IP Kumulatif =  $517 : 149 = 3,47$
- Dengan Yudisium : **Predikat Sangat Memuaskan**
- Yang Bersangkutan Berhak untuk Menyandang Gelar Sarjana Pendidikan Disingkat : **S.Pd**

Pontianak, 26 Oktober 2023

**PANITIA UJIAN**

Penguji I

Dr. Basuki Wibowo, S.Pd, M.Pd

Penguji III

Dr. Saiful Bahri, M.Pd

Dekan

Eka Jaya Putra Utama, M.Pd  
NIDN. 1124078301

Penguji II

Emusti Rivasintha, M.Pd

Penguji IV

Dr. Emi Tipuk Lestari, S.Pd, M.Pd

Wakil Dekan I

Dr. Hema Patricia, M.Pd  
NIDN. 1113028301



MENGETAHUI